

**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH  
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

# **PROVINSI BANTEN**







**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH  
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

# **PROVINSI BANTEN**







## **Peta Pembinaan Provinsi Banten**

Jakarta: Bina Praja Press, 2022  
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo  
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press  
Dikeluarkan BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN : 978-623-88512-2-5

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:  
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat  
pid@litbangkemendagri.com  
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

## **TIM PENULIS**

**Pengarah:**

Menteri Dalam Negeri  
Sekretaris Jenderal

**Penanggungjawab:**

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri  
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri  
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Dalam Negeri

**Penulis:**

1. Mardha Tilla Pratiwi, S.Si
2. Drs. Awan Yanuarko, M.Si

## **SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kepala Badan Strategi  
Kebijakan Dalam Negeri  
Kemendagri

**Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd**



## **SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH**

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

**Drs. Aferi S. Fudail, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnyanya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG	1
B. MANFAAT	2
C. TUJUAN	2
D. RUANG LINGKUP	3

## **BAB II INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA**

A. KABUPATEN LEBAK	5
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	5
Aspek Satuan Inovasi Daerah	6
B. KABUPATEN PANDEGLANG	12
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	13
Aspek Satuan Inovasi Daerah	14
C. KABUPATEN SERANG	21
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	21
Aspek Satuan Inovasi Daerah	22
D. KABUPATEN TANGERANG	28
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	29
Aspek Satuan Inovasi Daerah	30
E. KABUPATEN CILEGON	39
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	39
Aspek Satuan Inovasi Daerah	41
F. KABUPATEN SERANG	47
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	48
Aspek Satuan Inovasi Daerah	49
G. KOTA TANGERANG	55
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	56
Aspek Satuan Inovasi Daerah	57
H. KOTA TANGERANG SELATAN	65
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	66
Aspek Satuan Inovasi Daerah	67

## **BAB III REKOMENDASI KEBIJAKAN**

A. Permasalahan Inovasi Daerah di Wilayah Provinsi Banten	79
B. Rekomendasi Umum	79
C. Rekomendasi Terhadap Daerah Berpredikat Inovatif	81
D. Rekomendasi Terhadap Daerah Berpredikat Kurang Inovatif	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lebak

Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Lebak

Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Lebak

Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Lebak

Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Lebak

Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Lebak

Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Lebak

Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Lebak

Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Lebak

Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Lebak

Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Lebak

Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pandeglang

Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pandeglang

Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pandeglang

Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pandeglang

Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pandeglang

Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pandeglang

Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pandeglang

Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Pandeglang

Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pandeglang

Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pandeglang

Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Pandeglang

Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Serang

Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Serang

Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Serang

Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Serang

Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Serang

Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Serang

Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Serang

Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Serang

Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Serang

Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Serang

Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Serang

Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tangerang

Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tangerang

Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tangerang

Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tangerang

Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tangerang

Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tangerang

Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Tangerang

Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tangerang

Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tangerang

Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Cilegon

Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Cilegon

Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Cilegon

Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Cilegon

Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Cilegon

Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Kota Cilegon

Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Cilegon

Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Cilegon

Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Cilegon

Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Cilegon

Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Cilegon

Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Serang

Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Serang

Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Serang

Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Serang



Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Serang

Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Serang

Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Serang

Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Serang

Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Serang

Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Serang

Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Serang

Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Tangerang

Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Tangerang

Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Tangerang

Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Tangerang

Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Tangerang

Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Tangerang

Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Tangerang

Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Tangerang

Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Tangerang

Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Tangerang

Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Tangerang

Gambar 78. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Tangerang Selatan

Gambar 79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Tangerang Selatan

Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Tangerang Selatan

Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Tangerang Selatan

Gambar 82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Tangerang Selatan

Gambar 83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Tangerang Selatan

Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Tangerang Selatan

Gambar 85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Tangerang Selatan

Gambar 86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Tangerang Selatan

Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Tangerang Selatan

Gambar 88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Tangerang Selatan

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

Tabel 2. Capaian Indeks Inovasi Daerah Provinsi Banten

Tabel 3. Capaian Variabel Kurang dari 60% Aspek Satuan Inovasi Daerah pada Daerah Berpredikat Inovatif di Provinsi Banten Tahun 2021

Tabel 4. Rekomendasi Strategi Untuk Meningkatkan Capaian Variabel

Tabel 5. Rekomendasi Strategi Untuk Meningkatkan Capaian Variabel



The Left Page is Blank



# ***BAB I***

---

## ***PENDAHULUAN***



## A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, penilaian inovasi daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan Tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman [indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id](https://indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id). Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu: pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian indeks inovasi daerah tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Sementara khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori

Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan inovasi) serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelembagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara kepemimpinan, sumber daya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY)* 2021, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah daerah perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah; dan pemerintah daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah, dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

## **B. MANFAAT**

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Banten. Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

## **C. TUJUAN**

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah;
- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah.



## D. RUANG LINGKUP

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah Provinsi Banten pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Banten yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, serta variabel Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Tabel berikut merupakan daftar indikator Indeks Inovasi Daerah sesuai dengan variabel dan aspek masing-masing.

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
SPD	Institusi	Visi Misi
		Tingkat Lembaga Kelitbangan
		APBD Tepat Waktu
		Kualitas Peningkatan Perizinan
		Jumlah Pendapatan Perkapita
		Tingkat Pengangguran Terbuka
		Jumlah Peningkatan Investasi
		Jumlah Peningkatan PAD
		Opini BPK
		Nilai Capaian Lakip
		Penurunan Angka Kemiskinan
		Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian
	Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi	
	Roadmap SiDA	
	SDM	Nilai IPM
		Penghargaan Bagi Inovator
SID	Hasil Kreatif	Kemanfaatan Inovasi
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
		Kualitas Inovasi Daerah

ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
	Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah
		Dukungan Anggaran
		Penggunaan IT
		Bimtek Inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
	Kecanggihan Produk	Replikasi
		Online Sistem
		Kecepatan Inovasi
	Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman Teknis
		Kemudahan Informasi Layanan
		Penyelesaian Layanan Pengaduan
		Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan
	Output Pengetahuan dan Teknologi	Jejaring Inovasi
		Pelaksana Inovasi Daerah
		Keterlibatan aktor inovasi
Sosialisasi Inovasi Daerah		



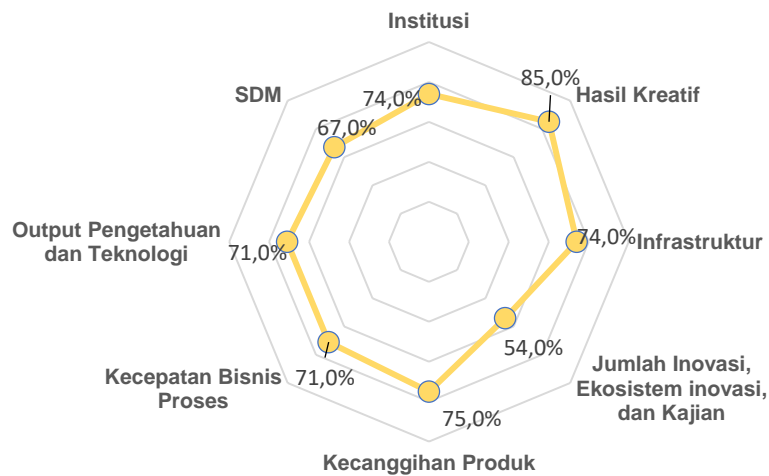
# ***BAB II***

---

***INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN  
DAN KLASTER KOTA***



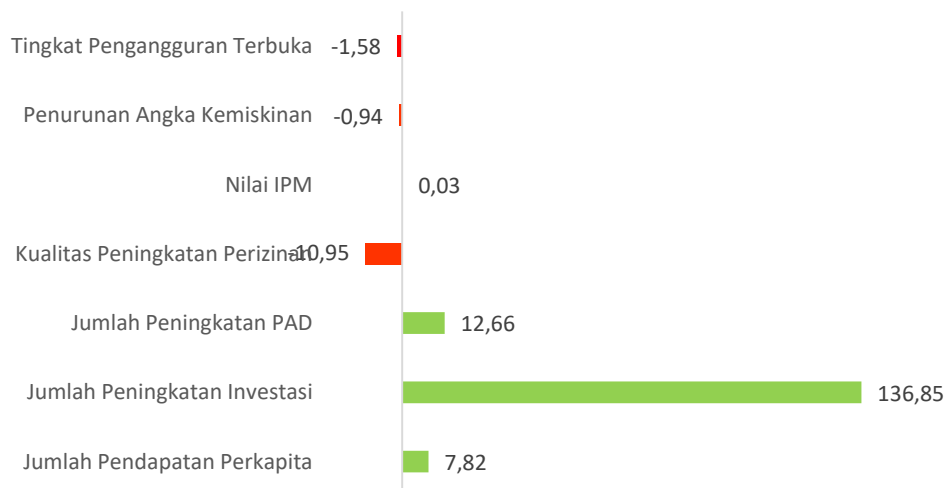
## A. KABUPATEN LEBAK



Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lebak

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Lebak memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 85.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masuk kategori sedang, yaitu 54.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut belum maksimal atau berada pada parameter 2.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Lebak

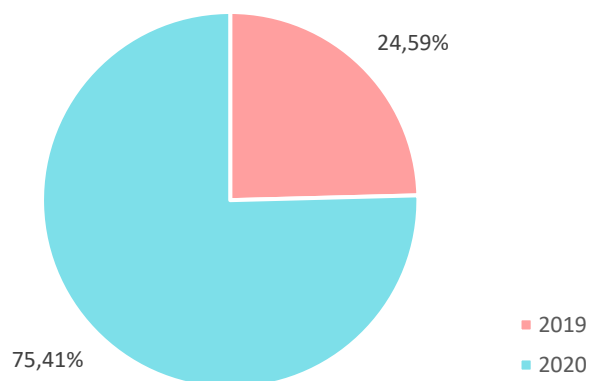


Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Lebak mengalami perkembangan yang cukup signifikan, khususnya pada Jumlah Peningkatan Investasi yaitu sebesar 136.85%, jauh di atas standar parameter Indeks Inovasi Daerah (IID) yaitu sebesar 0.45%. Demikian pula dengan Nilai IPM yang meningkat 0,03% dan Jumlah Peningkatan PAD yang naik sebesar 12.66%, lebih tinggi dari standar nasional parameter IID yaitu 8%. Indikator Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat sebesar 7.82%.

Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1.58%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1.58% dibandingkan tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah (IID) yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Indikator Penurunan Angka Kemiskinan turun sebesar 0.94%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.94% dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan menurun 10.95% di bawah standar parameter IID yang seharusnya naik sebesar 5%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

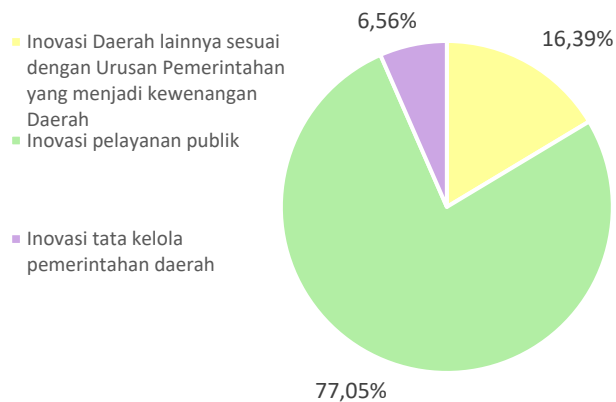
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Lebak

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lebak baru diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 92 (75.41%) inovasi dari 122 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan pada tahun 2020, sedangkan 30 (24.59%) inovasi telah diterapkan sejak tahun 2019.

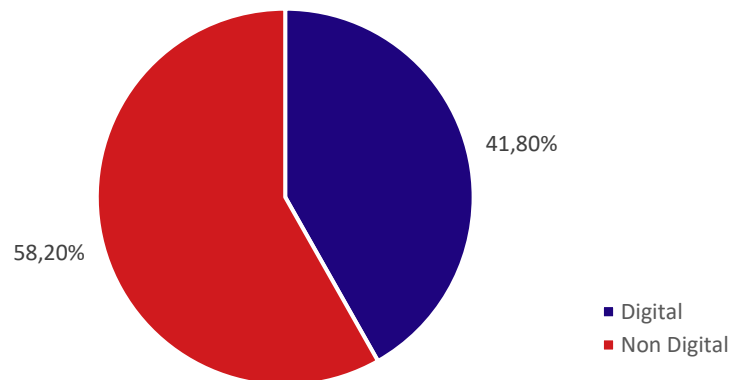
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Lebak

Berdasarkan bentuknya, inovasi pelayanan publik adalah inovasi yang dominan dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Lebak yaitu sebanyak 94 (77,05%) inovasi. Sementara sisanya 20 (16,39%) adalah inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah, dan sebanyak 8 (6,56%) inovasi merupakan inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

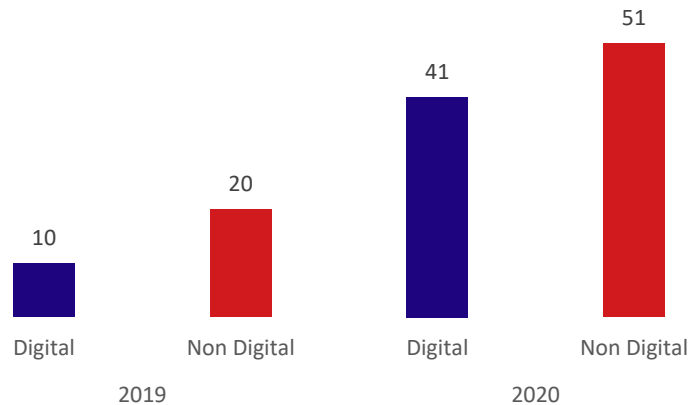
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Lebak

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 71 (58,20%) dari 122 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Lebak merupakan inovasi non digital, dan 51 (41,80%) inovasi lainnya adalah inovasi digital.

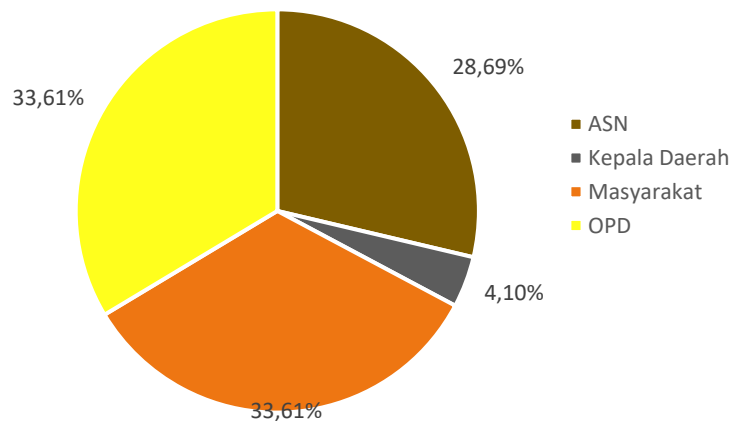
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Lebak

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Pada tahun 2019 telah diterapkan 10 inovasi digital lalu meningkat menjadi 41 inovasi yang diterapkan pada tahun 2020. Begitu pula dengan inovasi non digital, meningkat menjadi 51 inovasi dari semula 20 inovasi yang diterapkan pada tahun 2019.

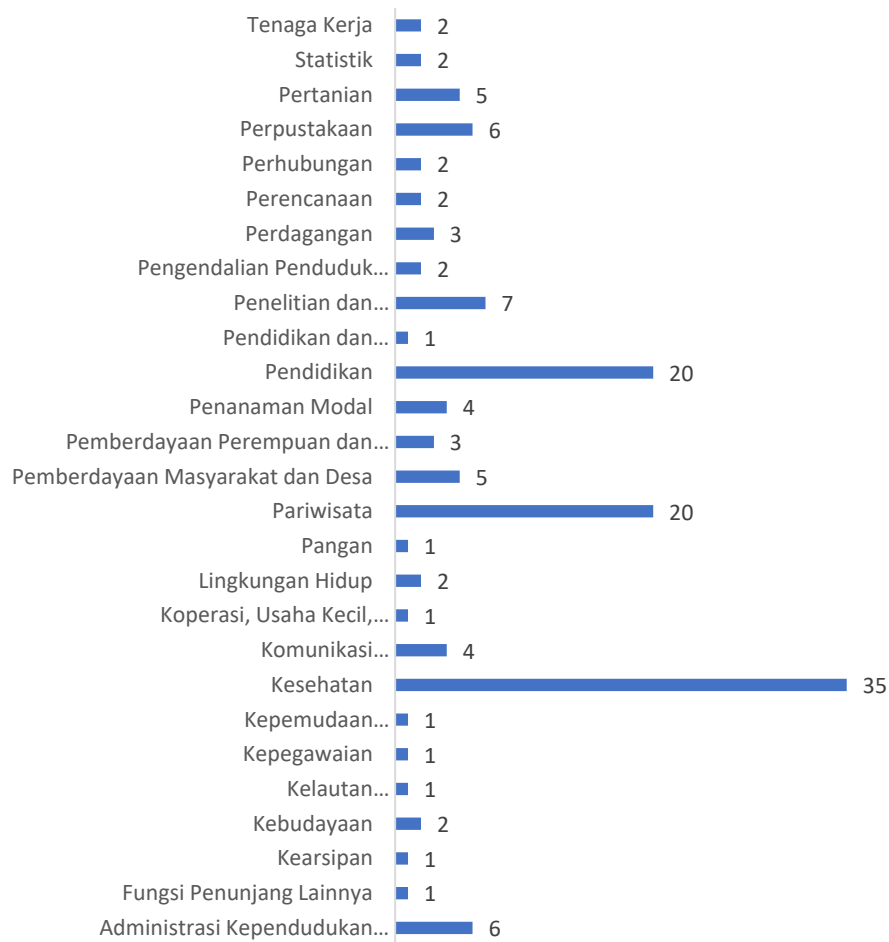
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Lebak

Baik Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Masyarakat sama-sama aktif menjadi inisiator inovasi. Sebanyak 41 (33.61%) inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Lebak pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD. Masyarakat pun ikut menginisiasi inovasi dengan jumlah yang sama dengan OPD. Selanjutnya sebanyak 35 (28.69%) inovasi diinisiasi oleh ASN dan sisanya 5 (4,10%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah.

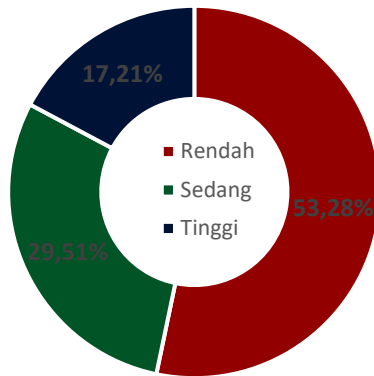
## f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Lebak

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Lebak berdasarkan urusan pemerintahan yang dominan diimplementasikan adalah pada Urusan Pemerintahan Wajib berkaitan dengan Pelayanan Dasar yaitu 35 inovasi urusan Kesehatan dan 20 inovasi urusan pendidikan. Sedangkan selebihnya, inovasi Urusan Pemerintahan Wajib tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan Pilihan cukup merata kecuali pada urusan Pariwisata sebanyak 20 inovasi dan 6 inovasi urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

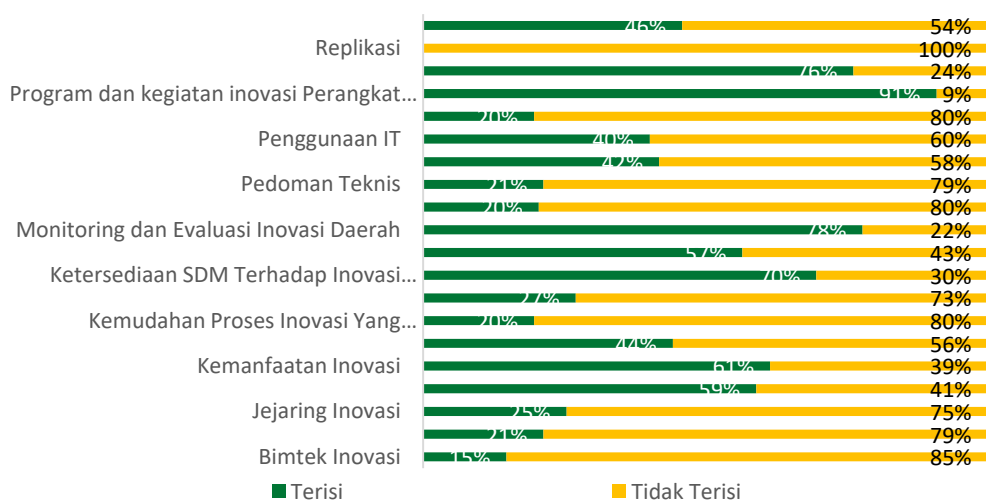


Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Lebak

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi lebih dari setengah inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Lebak yaitu sebanyak 65 (53.28%) inovasi memiliki skor kematangan rendah. Selanjutnya, 36 (29.51%) inovasi memiliki skor kematangan sedang. Sedangkan sisanya 21 (17%) inovasi telah mencapai skor kematangan tinggi.

Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan di bawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

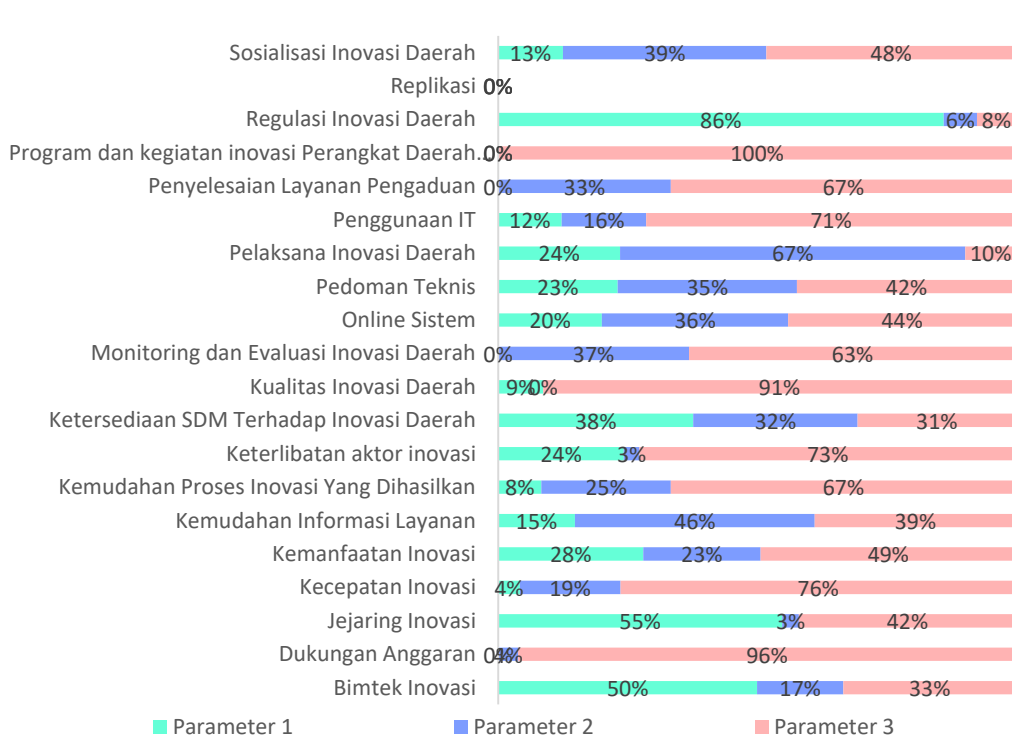


Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Lebak



Dari 36 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lebak, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 58.32% sedangkan 41.68% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 91% artinya 111 dari 122 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lebak telah terisi data pendukung untuk indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak satu pun inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kabupaten Lebak telah terisi data pendukung untuk indikator Replikasi.

### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Lebak

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD sebesar 100%, artinya semua inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 67% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Jejaring Inovasi sebesar 55% artinya 55% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Jejaring Inovasi.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Lebak beserta Skor Kematangannya**

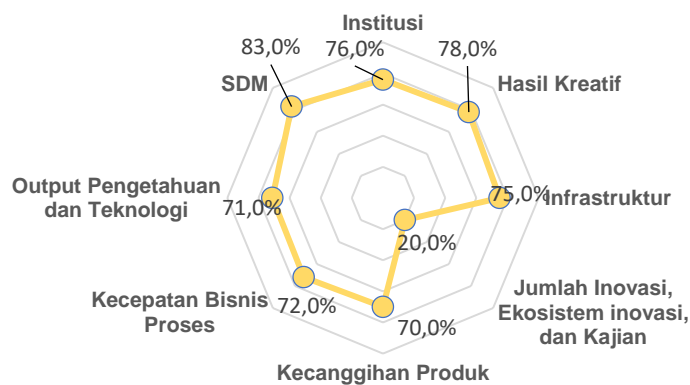
<b>NAMA INOVASI</b>	<b>SKOR KEMATANGAN</b>
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 pada Sektor Transportasi Umum C-19	33
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Hotel C-19	33
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Modern C-19	33
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Tradisional Covid-19	33
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor PTSP C-19	33
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Tempat Wisata C-19	33
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Restoran C-19	33
Aplikasi Pelayanan Pembuatan Kartu AK.I	28
Kampung Kopi Kasepuhan Karang Muncang	27
Digitalisasi E-Signature pada dokumen Perizinan	6
Aplikasi rekonsiliasi aset pada dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten lebak	38
Pemanfaatan Aplikasi "Simpel (Sistem Informasi Penelusuran Lulusan} Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Lebak	45
Aplikasi Sistem Informasi Keselamatan Lalu Lintas (ASIK)	104
Penerapan New Normal Produktif dan Aman Covid-19 Diskerpus	21
LACAK (LAYANAN CETAK AKTE, KK DAN KIA)	114
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor PTSP C-19	21
LAYANAN EDELIN (EXCLUSIVE DELIVERY LIBRARY ONLINE)	33
Survey Indeks Kepuasan Masyarakat Secara Elektronik (Si Puas)	117
Kampung Strawberry Kasepuhan Citorek Gunung Luhur (Kamry Sepuh Gunung Luhur)	55
Virtual Tour Museum Multatuli	76
Cek Kesehatan Rame-Rame Ba'da Jum'ah (CERAMAH)	87
Alat Pembajak Multi Fungsi	12
Alat pembuat Paving Block berbahan limbah plastik	12
Power Bank Batik Lebak	12
Alat Pemisah Gabah	12
JEMPUT BOLA KE LAPANGAN (JEBOLAN)	115
Alat Pengolah Bahan Baku Paving Block Plastik	18
Keripik Singkong	12
Kerajinan tangan berbahan batok kelapa / tempurung kelapa	12
Hiasan perbahan bamboo	12
Online Library Services (OLIVIS)	41
Event Panggung Virtual Millennial	70

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Destinasi Wisata Kelapa Warna	65
d'Transjek	52
Sirup Aren "Aren Kula"	71
SETIAP SENIN-KAMIS KELILING (SESKAMLING)	111
SETIAP JUM'AT KELILING (SEJULING)	107
PENDAFTARAN ONLINE BERBASIS WEBSITE	117
MODUL BELAJAR DARI RUMAH (BDR)	12
Sistem Informasi Kehadiran Pegawai Lebak (SIKEPEL 2)	91
Optimalisasi Sistem Penilaian Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Moda Computer Based Test (CBT)	48
LAYANAN BERBASIS JARINGAN HP (LABER JAHE)	115
Lebak Data dan Informasi Statistik Sektoral Daerah "LEBAK DISADA"	120
SATU LANGKAH LANSIA	78
Infografis Lebak	112
Pekan Inovasi Daerah (PEKAN INDAH)	87
Video Pembelajaran IPS	51
"AA Guru" Aplikasi Administrasi Guru SMP/MTs Kurikulum 2013	55
"Abu eRa" Aplikasi Bantu eRapor SMP Kurikulum 2013	35
"Ale Sa" Aplikasi Legger SMP Kurikulum 2013	48
Ajak Interaksi, Sayangi, Lindungi dan Layani Dengan Nurani (AKSI LILIN)	71
Dukung Aksi Peduli Stunting dan Gizi Kurang (DASI PETINGGIKU)	64
LebakUnique.ID	81
Sistem Informasi Penelusuran Lulusan (SIMPEL)	15
Aplikasi Rekonsiliasi Aset (ALKONSET)	15
STRATEGI PENINGKATAN PAKAN HEMAT (PAHE) UNTUK IKAN MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH YANG RAMAH LINGKUNGAN DI UPTD BBI KALANGANYAR KABUPATEN LEBAK	62
Bumil Sergap Cek Darah Keliling (BUSER DARLING)	25
keripik Paria	51
INOVASI PROGRAM KESLING DI UPTD PUSKESMAS CIKULUR	25
Gerakan Sadar Bangun Jamban Keluarga (RASA BANGGA)	25
Layanan Informasi Kemudahan Investasi Bagi Pelaku Usaha/Investor melalui SIMPEDAL	119
Gerakan Pemantauan Ibu Hamil Resiko Tinggi (GEMA BUHASTI)	25
PELAYANAN ANTISIPASI DIABETES (PADI)	25
Familiarization Trip	26
Festival Santri	58
ARISAN JAMBAN	25
GERAK CEPAT SURVAILENS	25
Cepat Intensif Tanggap Jaga Ibu Hamil Melahirkan (CINTA	16

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
JAMILAH)	
Mandiri, Terarah, Produktif Jiwa (MANTAP JIWA)	15
"Ali Buso" Aplikasi Analisis Butir Soal	52
Gitar Berenuk "Guitar Gore"	55
YB VCO	51
Skincare Organik "Jenk En"	15
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THINK, TALK, WRITE (TTW) SISWA KELAS VIII G SMP NEGERI 4 RANGKASBITUNG	12
KADER TEMPUR TB	44
Lebak Data Center	114
Lebak Siaga 112	122
KEMITRAAN MEDIA	98
DISEMINASI INFORMASI AWARD	92
SUSU PTM (Skrining Untuk Sasaran Usia PTM)	106
DATA PENTING ( Deteksi, Atasi anak, Peduli Stunting)	102
PELAKOR TB ( Pelacakan Orang dengan curiga TB )	106
Genjot Pendaftaran Inovasi Daerah (GEN PENIRAH)	89
Penilaian Inovasi Daerah (PANDA)	108
Garda Bersama Desa	61
Garda Saba Sakola	49
Cendekia Class by Garda Cendekia	56
Garda Youthpreneur by Gerakan Muda Cendekia	55
Gitar Bambu "Bejod Magic Bamboo"	74
Lestari Literasi Garda Cendekia	54
Simposium Cendekia by Garda Cendekia	55
Nyucruk Galur	54
Mapping wisata by Garda Cendekia	50
Klinik Konsultasi Dana Desa Online (KADE Online)	109
Deteksi, Kenali dan Cegah Kekambuhan (SINAGAGAH)	25
IMAS ONLINE ( Ibu Cimarga Sehat dengan Online )	98
Bantu Selamatkan Ibu Hamil dan Bersalin Melalui Pemberdayaan Dukun dan Kader (BATU SEMPUR)	25
SICODET ( Sistem Pencatatan Pelaporan Update )	108
Malam Minggu Bareng Komunitas Virtual (MMBK Virtual)	70
Sistem Informasi Data Kunjungan (SIDAKU)	67
Bestjek	49
Inovasi Penerapan New Normal Produktif dan Aman Covid-19 Diskerpus	27
Musrenbang di Saat-saat Pandemi (MUSRENBANG SASAMI)	115
Sekolah Alam Taman Bacaan Masyarakat Lumbung Ilmu	32
TAMAN BACA MULTATULI LESTARIKAN TRADISI NGAJI NOVEL MAX HAVELAAR (READING GROUP MAX HAVELAAR)	31

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Perpustakaan Jalanan TBM Koleang	27
ELEKTRONIK PENDAFTARAN ONLINE ( ETANOL )	124
PASUKAN ATASI GANGGUAN JIWA (PANJI)	25
Festival Seni Multatuli	36
Live Streaming Toponimi Kecamatan Lebak	15
KUMANIS (Kumpulan Masyarakat dengan Penyakit Kronis)	54
JAPRI (JEMPUT ANTAR PERSALINAN RESIKO TINGGI )	6
SEGAR DENGANMU (Sehat Buger Dengan Jamu)	28
AJI LINMAS (Antar Jemput Ibu Bersalin Ke Puskesmas)	23
PENITI KADER (Pendampingan Ibu Hamil Risti Oleh Kader)	23
GEMPII (Gerakan Mengantar Pemasangan IUD Implan)	25
CEGANTA HIAS (Cegah dan Tanggulasi HIV/AIDS)	25
CENTING GIMBANG (CEGAH STUNTING DENGAN GIZI SEIMBANG)	25
SERASI (SARANA EDUKASI REMAJA AKTIF, SEHAT DAN BERKREASI)	25
TEH MANIS (Tekan Hipertensi dan Kencing Manis)	13
KUE LAPIS (KUNJUNGI ENAM KELURAHAN PIS-PK)	0
SUBUR (SEHAT BUGAR DAN PRODUKTIF)	0

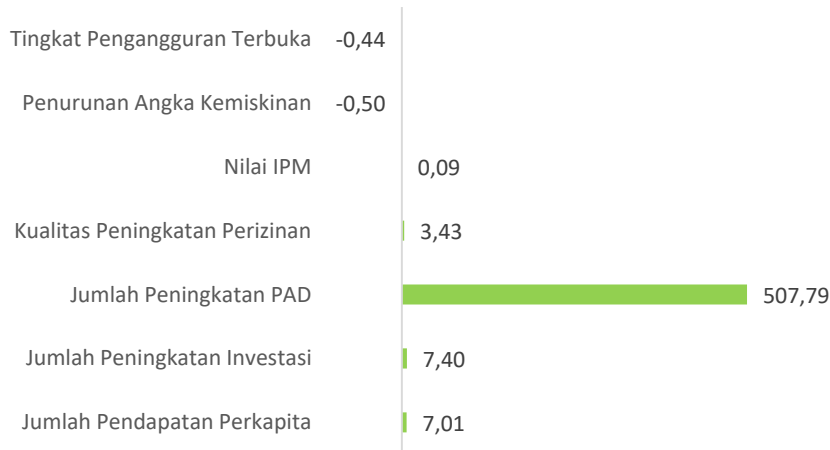
## B. KABUPATEN PANDEGLANG



Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pandeglang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Pandeglang memiliki skor tertinggi pada variabel SDM, yaitu 83.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel SDM sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masuk kategori rendah dengan skor 20.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut belum maksimal atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pandeglang

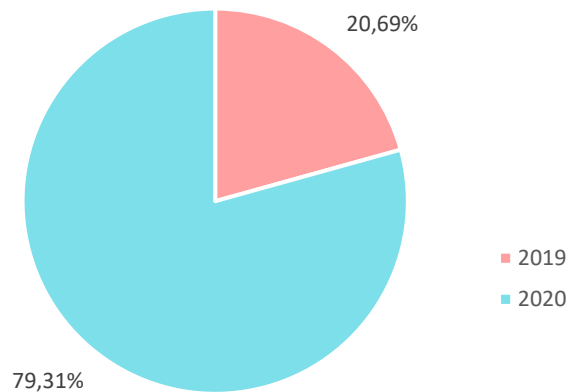
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pandeglang mengalami perkembangan namun tidak signifikan kecuali pada aspek Jumlah Peningkatan PAD, dimana terdapat peningkatan sebesar 507.79% jauh di atas standar nasional parameter Indeks Inovasi Daerah (IID) yaitu kenaikan sebesar 8%.

Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.44%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.44% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah (IID) yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.50%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.50% dibandingkan tahun sebelumnya. Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.09% di mana nilai tersebut sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter IID sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 3.43%, nilai tersebut masih di bawah standar nasional parameter IID yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Pandeglang mengalami peningkatan pada indikator Jumlah Peningkatan Investasi yaitu sebesar 7.40% di atas standar nasional parameter IID yaitu sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita pada Kabupaten Pandeglang menunjukkan kenaikan sebesar 7.01%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

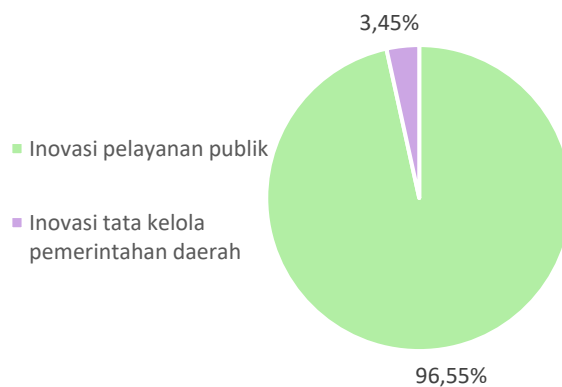
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pandeglang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pandeglang diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 23 (79.31%) inovasi dari 29 inovasi yang dilaporkan tersebut baru diterapkan tahun 2020 dan 6 (20.69%) inovasi lainnya sudah diterapkan sejak tahun 2019.

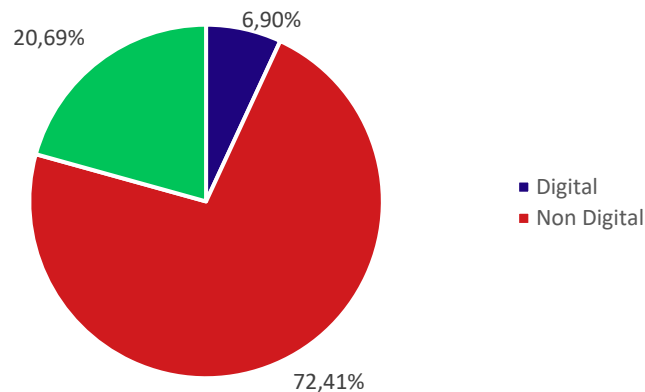
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pandeglang

Berdasarkan bentuk inovasi, hanya terdapat 2 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pandeglang, yaitu inovasi Pelayanan Publik dan inovasi Tata Kelola Pemerintah Daerah, sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi Pelayanan Publik sejumlah 28 (96.55%) inovasi dan 1 (3.45%) inovasi lainnya adalah inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

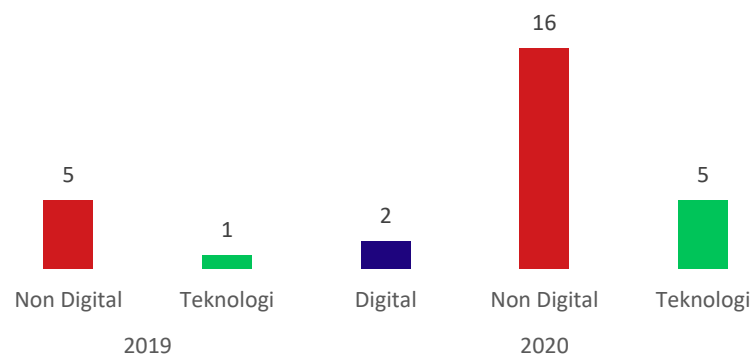
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pandeglang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 21 (72.41%) dari 19 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Pandeglang merupakan inovasi Non Digital dan 6 (20.69%) inovasi jenis Teknologi serta 2 (6.90%) lainnya merupakan inovasi Digital.

### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

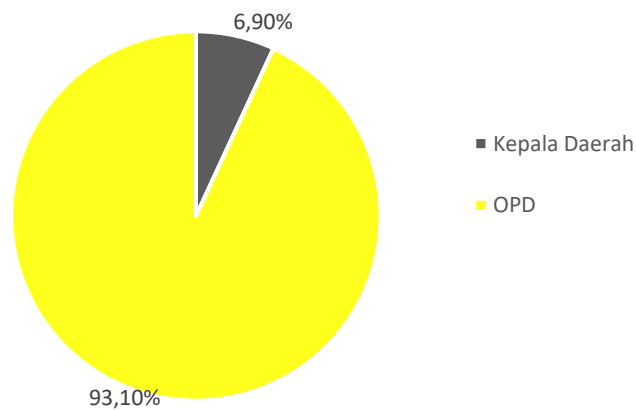


Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pandeglang

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi Non Digital maupun inovasi Teknologi, serta ada penambahan inovasi jenis Digital. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat inovasi Non Digital meningkat menjadi 16 inovasi dari semulanya 5 inovasi pada tahun 2019. Demikian pula dengan inovasi Teknologi mengalami peningkatan dari 1 inovasi pada tahun 2019 menjadi 5 inovasi pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2020 pemerintah Kabupaten Pandeglang melaporkan 2 inovasi jenis Digital.



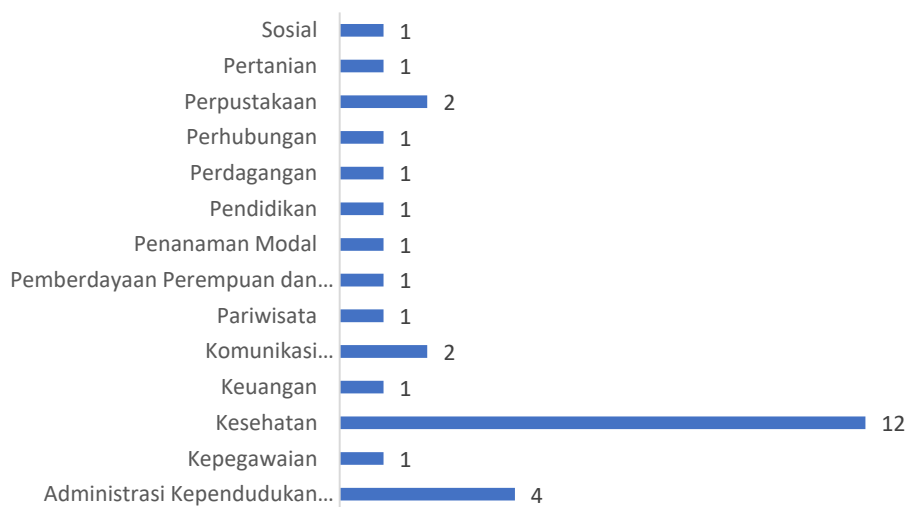
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pandeglang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Pandeglang pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 27 (93.10%) inovasi sementara 2 (6.90%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

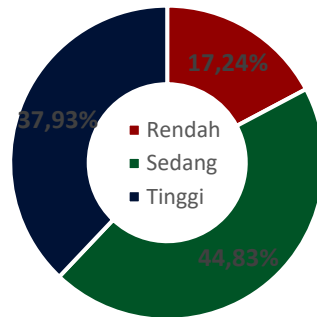
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Pandeglang

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Pandeglang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. 3 dari 6 Urusan Wajib Pelayanan Dasar sudah dilaporkan, diantaranya yaitu 12 inovasi urusan Kesehatan, 1 inovasi urusan Sosial dan 1 inovasi urusan Pendidikan. Sedangkan sisanya belum dilaporkan, yaitu urusan Pekerjaan Umum & Penataan Ruang, urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman, serta Urusan Trantibum Linmas.

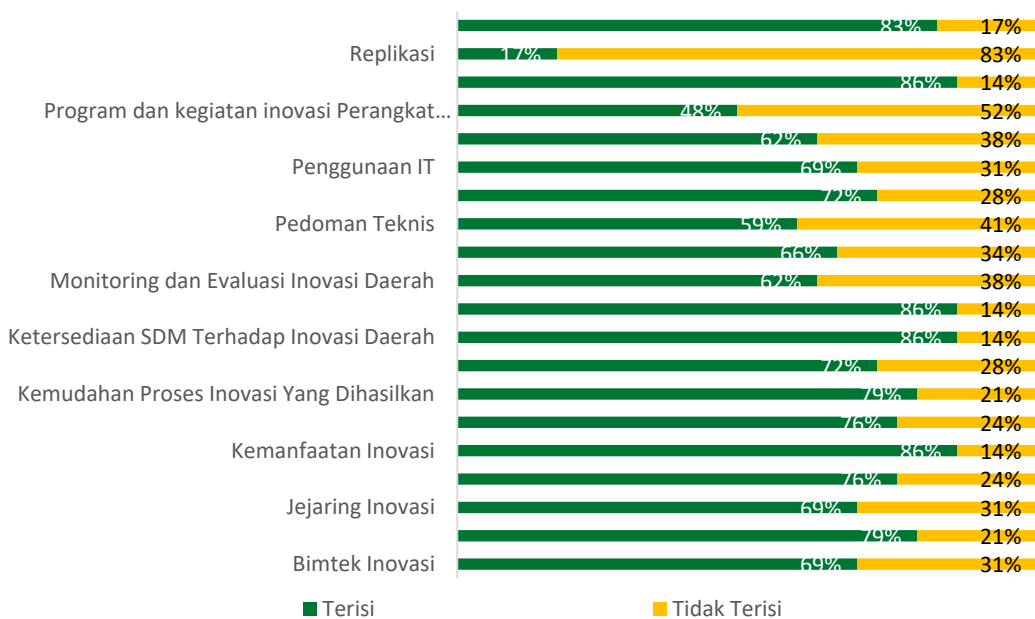
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pandeglang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Pandeglang sebanyak 11 (37.93%) inovasi memiliki skor tinggi. Sedangkan 13 (44.83%) inovasi memiliki skor kematangan sedang. Sisanya 5 (17.24%) inovasi memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

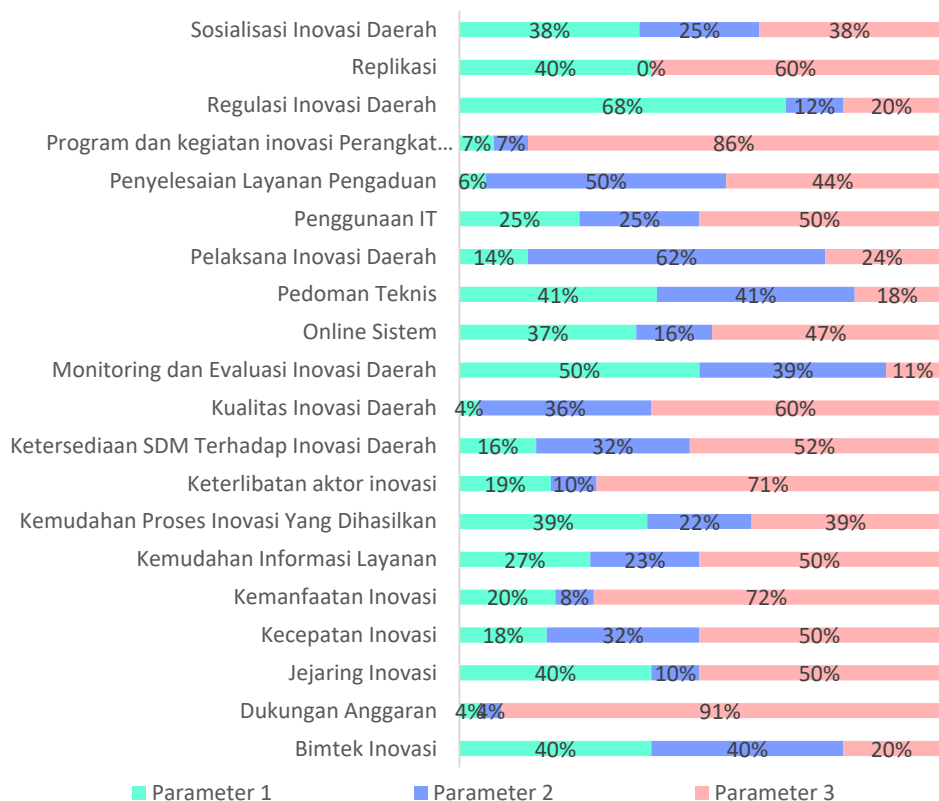
### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pandeglang

Dari 29 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pandeglang, 70.17% dari total inovasi, telah terisi data pendukungnya. Sedangkan sisanya, 29.83% masih belum terisi. Semua indikator inovasi telah terisi lebih dari 50% kecuali 2 indikator yaitu indikator Replikasi dengan tingkat keterisian 17% dan indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD yaitu sebesar 48%.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



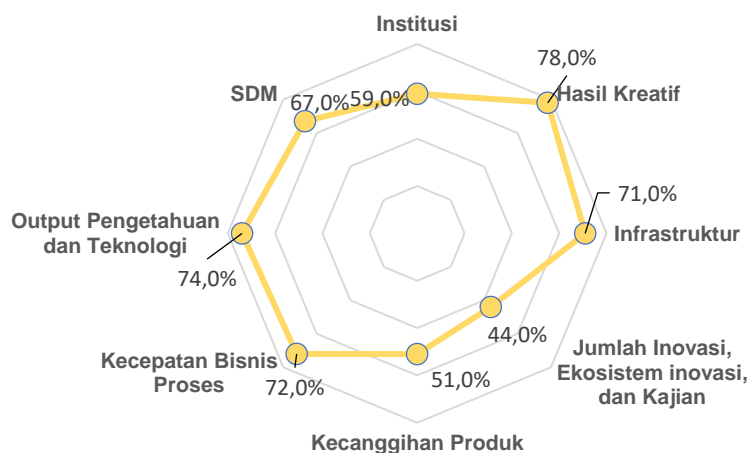
Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Pandeglang

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran yaitu sebesar 91%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 62% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 68%. Berarti seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Regulasi Inovasi Daerah masuk dalam kategori parameter 1 (satu).

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Pandeglang beserta Skor Kematangannya**

<b>NAMA INOVASI</b>	<b>SKOR KEMATANGAN</b>
New Normal Sektor Transportasi Umum di Kabupaten Pandeglang	0
Aman dan Sehat Belanja di Pasar Modern Kabupaten Pandeglang	0
New Normal Life sector Perhotelan Di Kab.Pandeglang + Paket Isolasi Mandiri	0
Bela Beli Produk Petani Kita melalui Pasar Tani Online Kabupaten Pandeglang	0
SARITA (SelasA berseRI Tanpa Anemia)	105
Satu Desa Satu Cerita Satu Budaya	101
SEUPAN CAU (SEhat Untuk PANdeglang melalui Cegah Kematian Anak dan ibu)	68
Layanan PUSTAKA LIMAS ( Layanan Perpustakaan melalui Pelibatan Masyarakat	109
APLIKASI E-KINERJA TERINTEGRASI (KIKIPING)	98
Yanling (Pelayanan Keliling)	114
ipusda pandeglang (perpustakaan digital dalam genggam)	96
Talita (Kita Peduli Wanita dan Anak)	70
SIBADAK (Sistem Informasi Basis Data Kabupaten Pandeglang)	62
PPID Pandeglang	111
Uduk Peru (Urus Dokukmen Administrasi Kependudukan untuk Penganten Baru)	114
Mal Pelayanan Publik Kabupaten Pandeglang	135
SAPEUTING BUNTING	95
CABE DISAUNG	82
SEBAKIT	89
TUKANG KOLANG KALING	53
CATIN PPKM	91
Jaring KAMILA	61
SIMPEL POS (Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Bersama Kantor POS)	111
DOA ADIK (DOKUMEN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KECAMATAN	112
MEPES BIZI	47
TRINASI BU HILMAN	103
PERWIRA (Pemberian Voucher Pada Wajib Pajak Secara Gratis di Waralaba)	107
APEM GULA BEREUM	67
JEMPOLIN	69

### C. KABUPATEN SERANG



Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Serang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Serang telah mencapai sekurangnya kategori sedang (parameter 2) untuk setiap indikator di masing-masing variabelnya. Variabel Hasil Kreatif adalah variabel yang telah mencapai skor maksimal (parameter 3) dengan capaian tertinggi berdasarkan laporan pemerintah Kabupaten Serang dengan skor 78.0%.

#### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Serang

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas

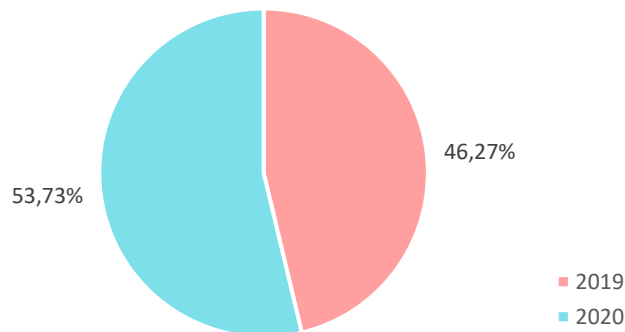
dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Serang belum mengalami perkembangan yang signifikan. Pada grafik terlihat bahwa indikator Jumlah Pendapatan Perkapita menurun 139.12%, di bawah standar parameter indeks inovasi daerah (IID) dengan penurunan maksimal 1.85%.

Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1.57%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1.57% dibandingkan tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah (IID) yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.86%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.86% dibandingkan tahun sebelumnya. Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar 0.32% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter IID sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan sebesar 8.92%, di atas standar nasional parameter IID yaitu meningkat 5%.

Peningkatan PAD pada Kabupaten Serang menunjukkan penurunan 1.60%, nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter IID yang seharusnya naik 8%. Jumlah Peningkatan Investasi yang dilaporkan Pemerintah Kabupaten Serang mengalami peningkatan sebesar 12.23%. Angka ini di atas standar parameter IID yaitu peningkatan sebesar 0.45%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

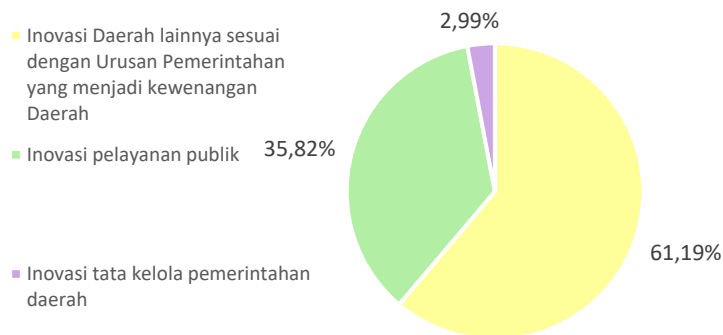
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Serang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi 53.73% atau sebanyak 36 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Serang baru diterapkan pada tahun 2020. Sedangkan 46.27% atau 31 inovasi lainnya telah diterapkan sejak tahun 2019.

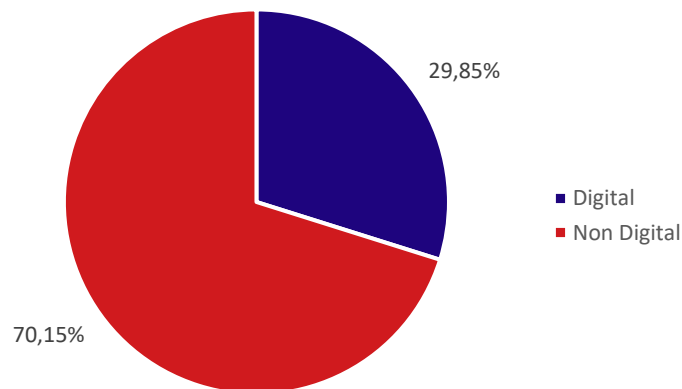
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Serang

Berdasarkan bentuknya, Inovasi Pelayanan Publik yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Serang ada sejumlah 24 (35.82%) inovasi dan inovasi dalam bentuk Tata Kelola Pemerintahan Daerah ada sejumlah 2 (2.99%) inovasi. Sedangkan bentuk inovasi terbanyak adalah Inovasi Daerah Bentuk Lain yang Sesuai dengan Urusan Pemerintahan, yaitu sebanyak 41 (61.19%) inovasi.

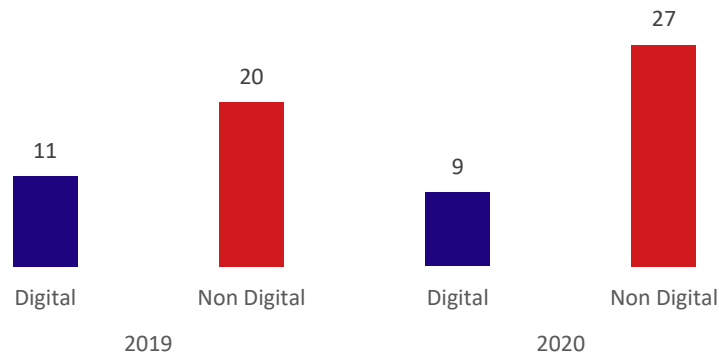
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Serang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 47 (70.15%) dari 67 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Serang merupakan inovasi Non Digital dan 20 (29.85%) inovasi lainnya merupakan inovasi Digital.

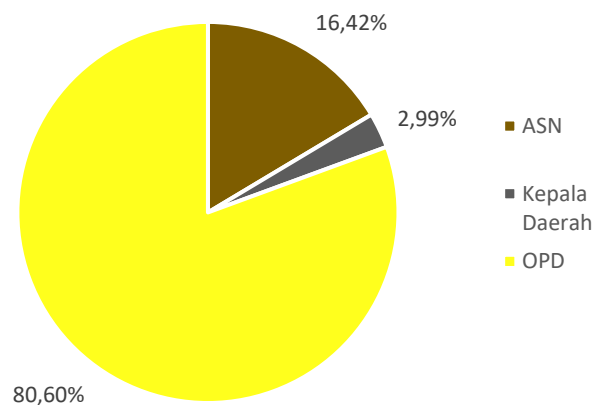
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Serang

Jumlah inovasi jenis Non Digital meningkat menjadi 27 dari sebelumnya 20 inovasi pada tahun 2019. Sedangkan inovasi jenis Digital mengalami penurunan menjadi 9 inovasi dari sebelumnya ada 11 inovasi pada tahun 2019.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi

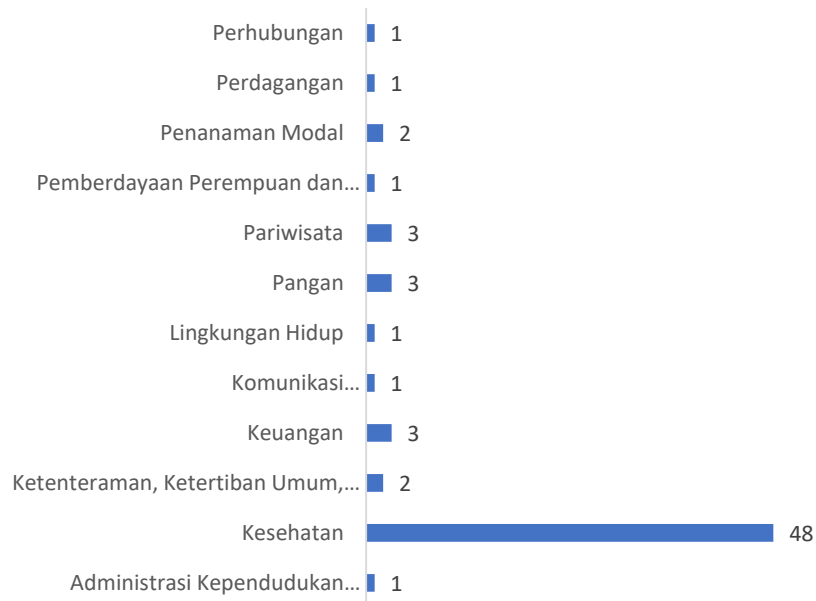


Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Serang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Serang pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 54 (80.60%) inovasi sementara 11 (16.42%) inovasi lainnya diinisiasi oleh ASN dan 2 (2.99%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.



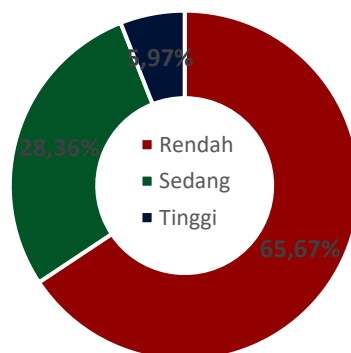
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Serang

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Serang berdasarkan Urusan Pemerintahan cukup merata kecuali pada urusan Kesehatan yang lebih mendominasi yaitu dengan 48 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 2 dari 6 Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar yaitu urusan Kesehatan dan inovasi urusan Trantibumlinmas dengan 2 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan

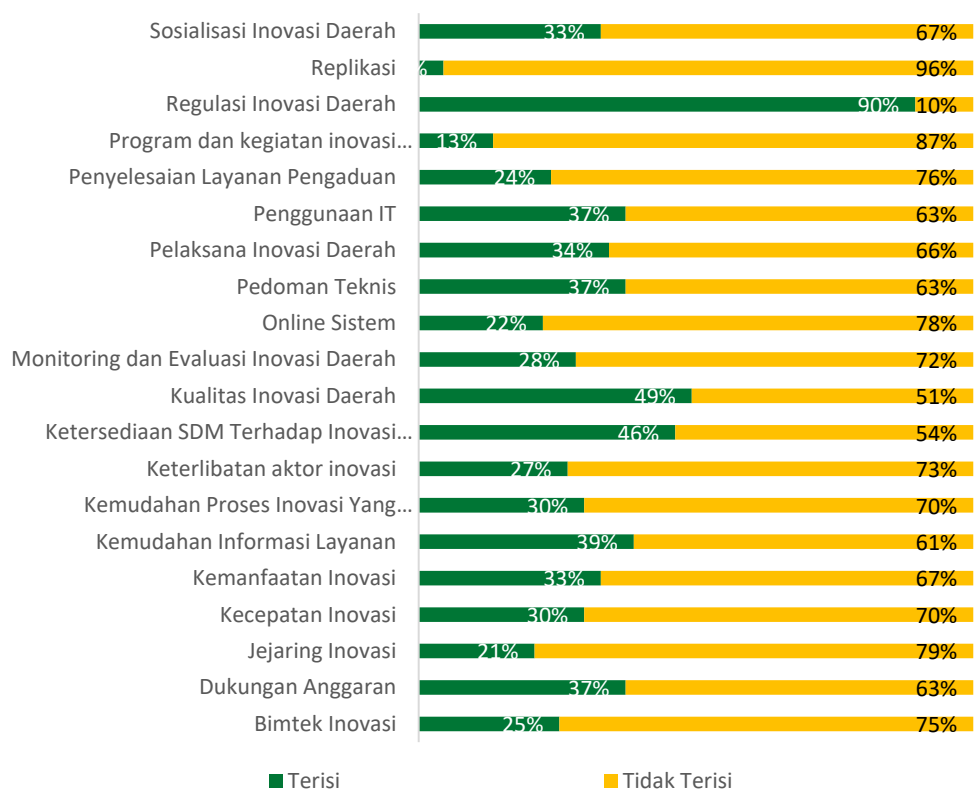
#### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Serang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Serang masih berkategori rendah yaitu sebanyak 65.67% dari total inovasi. 19 (28.36%) masuk dalam kategori kematangan sedang. Sedangkan sisanya sebanyak 4 (5.97%) inovasi sudah masuk kategori tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan di bawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

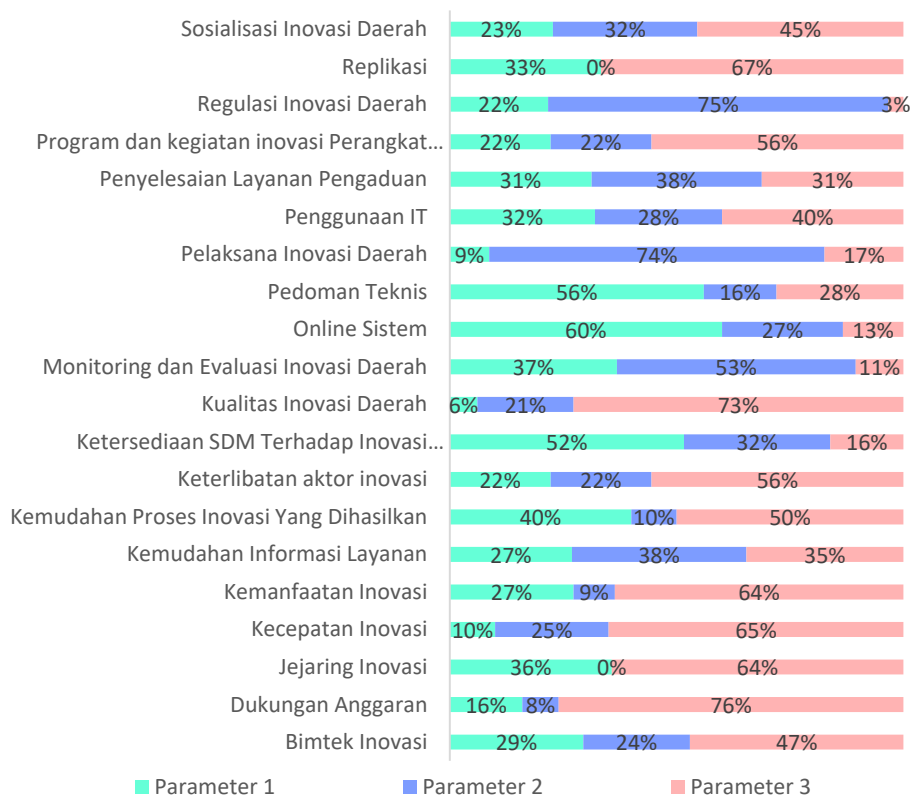
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Serang

Dari 67 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Serang, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 66.94% sedangkan 33.06% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi adalah pada indikator Ragulasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 90%. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 4% artinya hanya 3 dari 67 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Serang

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran yaitu sebesar 76%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 75%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Online Sistem sebesar 60%, artinya 60% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Online Sistem.

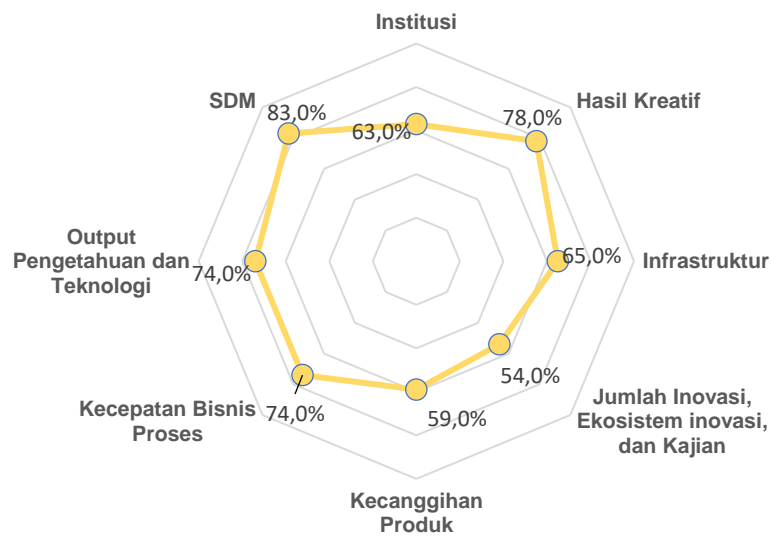
## j. Daftar Inovasi Kabupaten Serang beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Inovasi Daerah Desa Wisata Cikolelet Bermain dan Berwirausaha Aman Covid-19	15
Inovasi Daerah Jual dan Beli Pasar Tradisional Aman Covid-19	15
Inovasi Daerah Pelayanan Terpadu Satu Pintu Aman Covid-19	15
Inovasi Daerah Berlibur Dengan Nyaman dan Aman Penginapan Aman Covid-19	15
Inovasi Daerah Nongrong Di Cafe/Restoran Pinggir Pantai Aman Covid-19	15
SI SUKMA (SISTEM SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT)	104

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
JAKIA ( Jaringan Kesehatan Ibu dan Anak )	8
SIPROMIN (SISTEM INFORMASI PROMOSI DAN INVESTASI)	43
ALPUKAT KITE (Aplikasi Perlindungan Masyarakat Kompeten, Inovatif, Terpadu, Efektif)	50
RATU PELITA ( Gerakan Persatuan Kader Peduli Kesehatan )	98
Pengembangan Budi Daya Rumput Laut Kotoni (MANG BUDI PUTRA TONI)	23
Budidaya Air Payau Berwawasan Lingkungan (BUYA WALIKU)	23
Pengembangan Tambak Garam Rakyat (MANG TAGAR)	23
BEDUK BBM (Beras Dukungan Bagi Bulin Tidak Mampu)	101
GEBUK ( Gerek Ibu Hamil Untuk Kesehatan)	8
ALARM WaMIL - CHAT ME (Alarm Wa Ibu Hamil dan Curhat Menyusui)	8
SIMONEVIC (Sistem Monitoring Inovasi Kabupaten Serang)	8
RATU KENCANA (Rakyat Bersatu Untuk Mendukung Keluarga Berencana)	8
GEMAS KADU (Gerakan Masyarakat, Kades, Kader Sadar Posyandu)	8
SAKA SAPE SAJES (Sadat KK, Sadat KTP dan Sadat BPJS)	8
KABULIN SELARAS (Kawal Ibu Hamil dan Bersalin Sehat, Selamat Sampai Nifas)	66
KECEBUR (Kepedulian Kita Semua Pada Ceria/Kasus Gizi Buruk Zibur)	57
CA MI MI TEA (Cegah Anemia Dengan Minum Tablet Penambah Darah 1 Minggu 1 Kali)	8
MOM CELL'S	8
Penyuluhan Untuk Penganten (PUNTEN)	8
KAROJI (Kerjasama Karo Paraji)	8
PENCETDINI (Pencegahan Calon Pengantin Hamil Usia Dini)	8
DATALIN (Data Ibu Hamil)	8
KADARSU (Kader asuh ibu hamil, bersalin, dan nifas)	8
GASIEK (Gerakan Ai Eksklusif)	8
TEBU HALAL (Temukan Ibu Hamil Lebih Awal)	8
CPNS WPT (Calon Pengantin Selalu Wajib PP Test)	57
ABU LARFA (Ajak Ibu Lahiran di Faskes)	8
CANTIK BUDI (Cegah Angka Kematian Ibu dan Bayi)	8
GARDU JEBOL (Gerakan Anc Terpadu Jemput Bola)	63
SAVE BUSUI	8
AKSI GIZI TIRTA (Aksi Keluarga Peduli Gizi Puskesmas Tirtayasa)	8
PECI PROPESOR (Penyuluhan Ceria Kespro Pada Remaja Putri dan Pemberian Tablet Tambah Darah dan Cek HB Rutin Terkontrol)	8
JEDA LAYAR RESTI (Jemput, Dampingi, Layani, Antar Ibu Hamil Resti)	8
BAGI PERMATA (Perbaiki Gizi dengan Pemberian Makanan)	8

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Tambahan)	
BAGI PEKAYA (Perbaikan Gizi dengan Pekarangan Berdaya)	8
PAMANKU MAPAN (Pangan Aman Kunci Masa Depan)	8
POWER (Posyandu with Enrichment)	4
e-SIM PKB Online (Sistem Pelayanan PKB secara Online hingga melalui Smartphone Android)	86
Sistem Pelayanan Uji Laboratorium (SIPUTRI)	0
AMANAT	48
LAKMIL	36
BIDAN KECEH	34
PROGDIS	36
KADER PINTAR	36
KEREN (KADER REMAJA GENERASI-Z) CEGAH ANEMIA (PKM TUNJUNG TEJA)	96
MonPO (Monitoring Pajak Online)	99
Akta Kelahiran Online dan Jemput Bola Pelayanan Adminduk (AKONJEBOL)	20
DESA GIAT (DESA SADAR GIZI MASYARAKAT)	62
Integrasi Aplikasi Secara Online pada Crisis Center BPBD Kabupaten Serang	36
PAMANUKAN (Peralinan Aman Bersama Suami Keluarga Dan Kader Kesehatan ) UPT PUSKESMAS CIKANDE	113
GAHARU (KELUARGA HARAPAN BARU) UPT PUSKESMAS KRAMATWATU	85
Sialif ( Sistem Aplikasi pelayanan permohonan informasi publik )	120
MOLING (Mobil Keliling)	71
GADIS IMPIAN (Gabungan Medis Tim Interprofesi Rawat Inap dan Peralinan) UPT Puskesmas Ciruas	82
ODHA LINK (ONLINE SERVICE KONSULTASI, DELIVERY ORDER ARV, HIGH ACCES) UPT PUSKESMAS CIRUAS	77
Wisata Dilan ( Deteksi Intervensi Layanan Anak )	83
TANTRI ( Temukan Analisa Tata Laksana Ibu Hamil dan Ibu Nifas Resiko Tinggi )	85
TEENAGER ( POSYANDU REMAJA - UPT PUSKESMAS CIRUAS )	77
TINDIK MAS (PENGANTIN TERDIDIK MENUJU AKAD SEHAT) UPT PUSKESMAS CINANGKA	0
BECA RESE Bersama Cegah Anemia Remaja Putri Sehat Puskesmas Nyompok	68
Kamissiaga (gerakan suami sehat sayang istri anak dan keluarga )UPT Puskesmas kopo	77

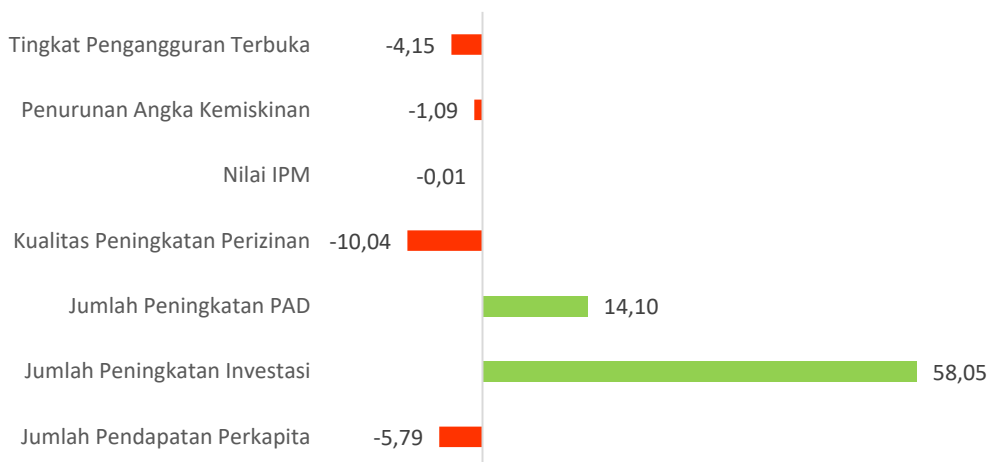
## D. KABUPATEN TANGERANG



Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tangerang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Tangerang telah mencapai sekurangnya kategori sedang (parameter 2) untuk setiap variabelnya. Variabel SDM adalah variabel yang telah mencapai skor maksimal (parameter 3) dengan capaian tertinggi berdasarkan laporan pemerintah Kabupaten Tangerang dengan skor 83.0%. Sedangkan variabel dengan capaian terendah adalah pada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian yaitu dengan skor 54.0%

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



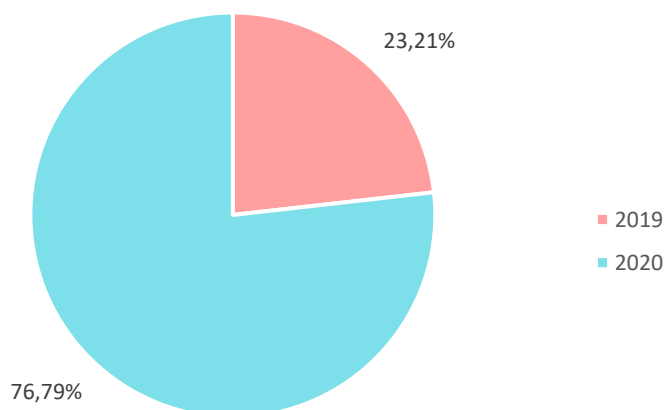
Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tangerang

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tangerang belum mengalami perkembangan yang signifikan. Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 4.15%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 4.15% dibandingkan tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah (IID) yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Indikator Penurunan Angka Kemiskinan turun sebesar 1.09%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 1.09% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM Kabupaten Tangerang menurun 0.01% begitu pula dengan indikator Kualitas Peningkatan Perizinan yang menurun 10.04% di bawah standar nasional parameter IID yang seharusnya naik sebesar 5%. Begitu pula dengan Jumlah Pendapatan Perkapita yang turun 5.79% di bawah standar nasional parameter IID dengan penurunan maksimal 1.85%.

Pada indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat 14.10% di atas standar nasional IID yaitu naik 8%. Jumlah Peningkatan Investasi meningkat signifikan yaitu 58.05% dibanding standar nasional parameter IID sebesar 0.45%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

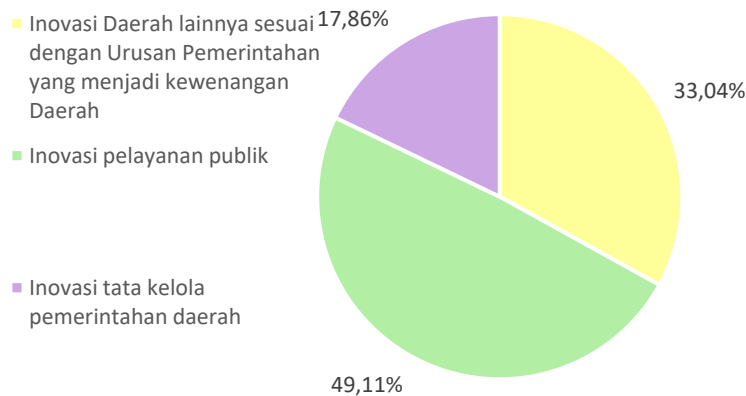
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tangerang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, 76.79% atau sebanyak 86 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tangerang baru diterapkan pada tahun 2020. Sedangkan 23.21% atau 26 inovasi lainnya telah diterapkan sejak tahun 2019.

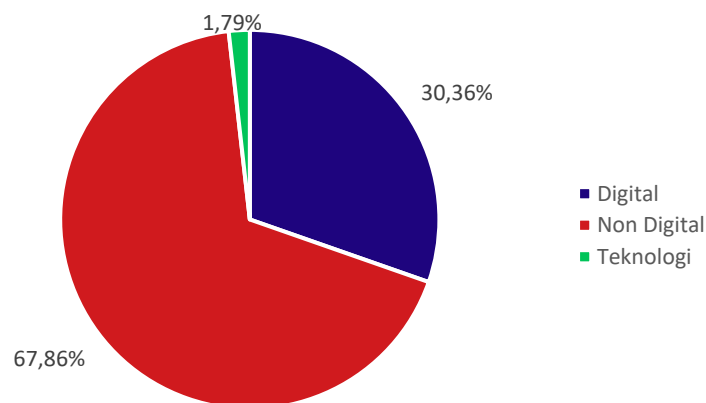
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tangerang

Pemerintah Kabupaten Tangerang melaporkan inovasi berbentuk Pelayanan Publik yang dilaporkan ada sejumlah 55 (49.11%) inovasi. Selanjutnya, Inovasi Daerah Bentuk Lain yang Sesuai dengan Urusan Pemerintahan ada sejumlah 37 (33.04%) inovasi. Sedangkan Inovasi bentuk Tata Kelola Pemerintahan Daerah ada sejumlah 20 (17.86%) inovasi.

## c. Berdasarkan Jenis Inovasi

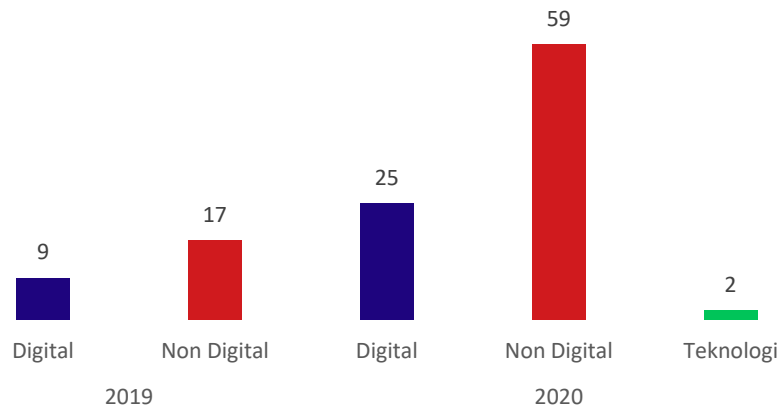


Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tangerang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, mayoritas inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Tangerang berjenis Non Digital, yaitu sebanyak 76 (67.86%) inovasi. Selanjutnya sebanyak 34 (30.36%) adalah jenis inovasi Digital. Sedangkan sisanya sebanyak 2 (1.79%) inovasi berjenis Teknologi.



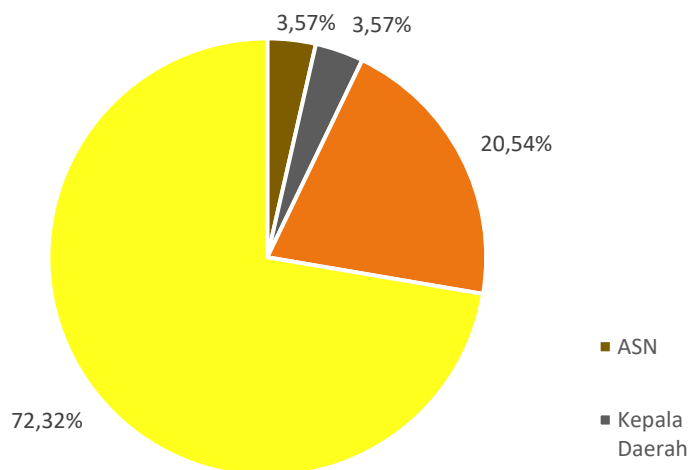
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tangerang

Mayoritas terjadi peningkatan jumlah inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Tangerang dari tahun 2019 ke tahun 2020. Inovasi Digital meningkat dari 9 inovasi menjadi 25 pada tahun 2020. Sedangkan inovasi Non Digital meningkat menjadi 59 inovasi dari sebelumnya 17 inovasi di tahun 2019. Pada tahun 2020 dilaporkan ada 2 inovasi jenis Teknologi.

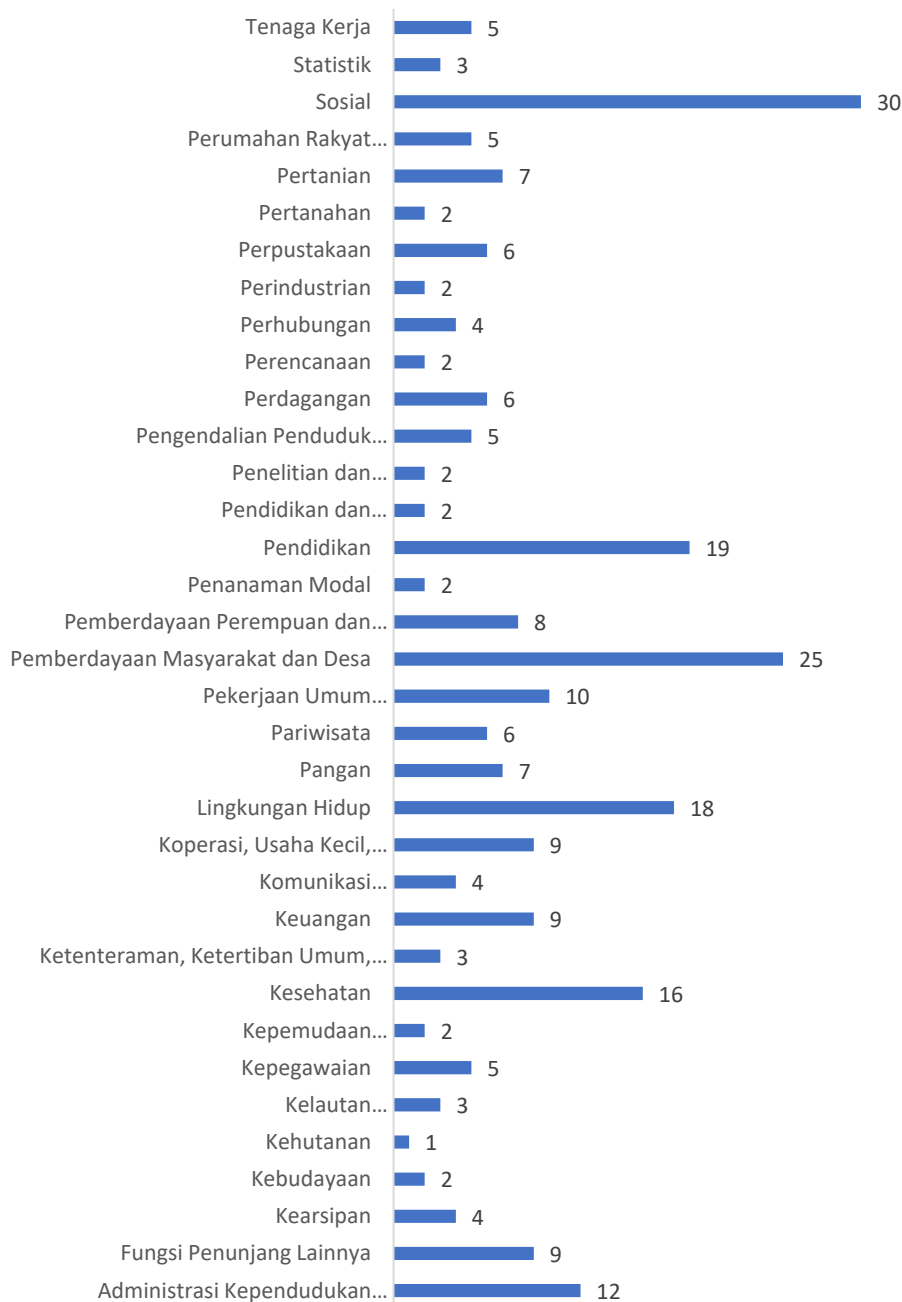
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Tangerang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Tangerang pada tahun 2021 diinisiasi oleh Organisasi Perangkat Daerah, yaitu sejumlah 81 (72.32%) inovasi sementara 23 (20.54%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Masyarakat. ASN dan Kepala Daerah sama-sama menginisiasi masing-masing 4 (3.57%) inovasi di Kabupaten Tangerang. Belum ada inovasi yang diinisiasi oleh DPRD yang dilaporkan di tahun 2021.

## f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tangerang

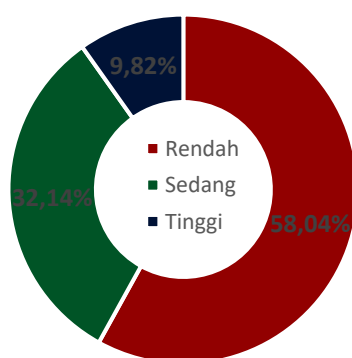
Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Tangerang berdasarkan urusan pemerintahan sangat beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar, Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar, serta Urusan Pemerintahan Pilihan.

Pemerintah Kabupaten Tangerang melaporkan inovasi pada semua Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar, yaitu 19 inovasi urusan Pendidikan, 16 urusan

Kesehatan, 10 urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 5 inovasi urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman, 3 inovasi urusan Trantibumlinmas, serta 30 inovasi urusan Sosial.

Pada Urusan Pemerintahan Wajib tidak berkaitan dengan Pelayanan Wajib, inovasi terbanyak ada pada urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yaitu sebanyak 25 inovasi. Sedangkan pada Urusan Pemerintahan Pilihan, inovasi terbanyak adalah pada urusan Pertanian yaitu sebanyak 7 inovasi.

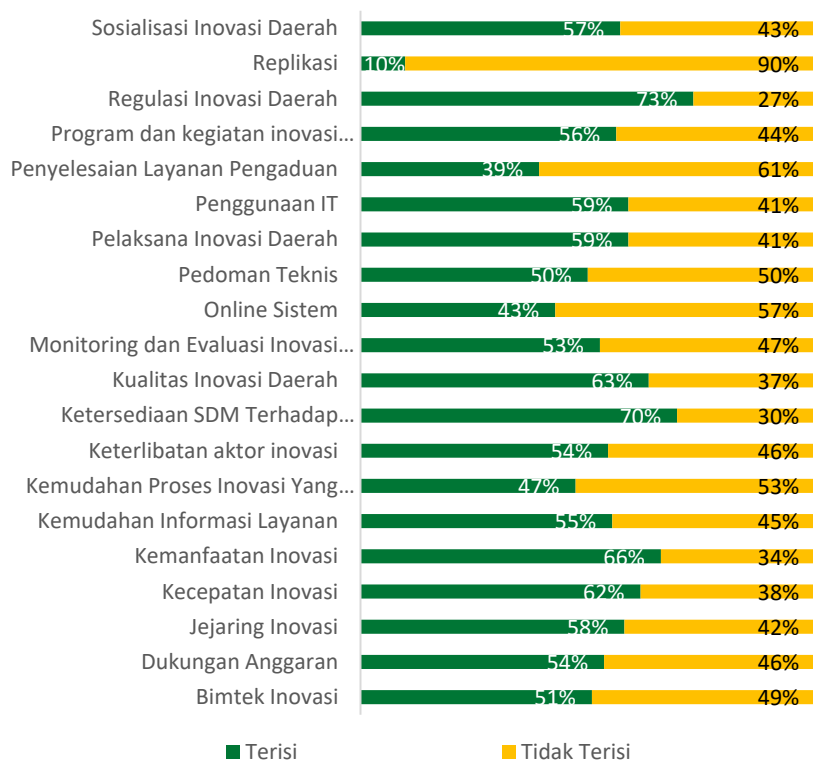
#### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tangerang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan pemerintah Kabupaten Tangerang masih berkategori rendah yaitu sebanyak 65 (58.04%) inovasi. Sedangkan inovasi yang tingkat skor kematangannya dikategorikan sedang ada 36 (32.14%) inovasi. Sisanya sebanyak 11 (9.82%) inovasi masuk dalam kategori kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan di bawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

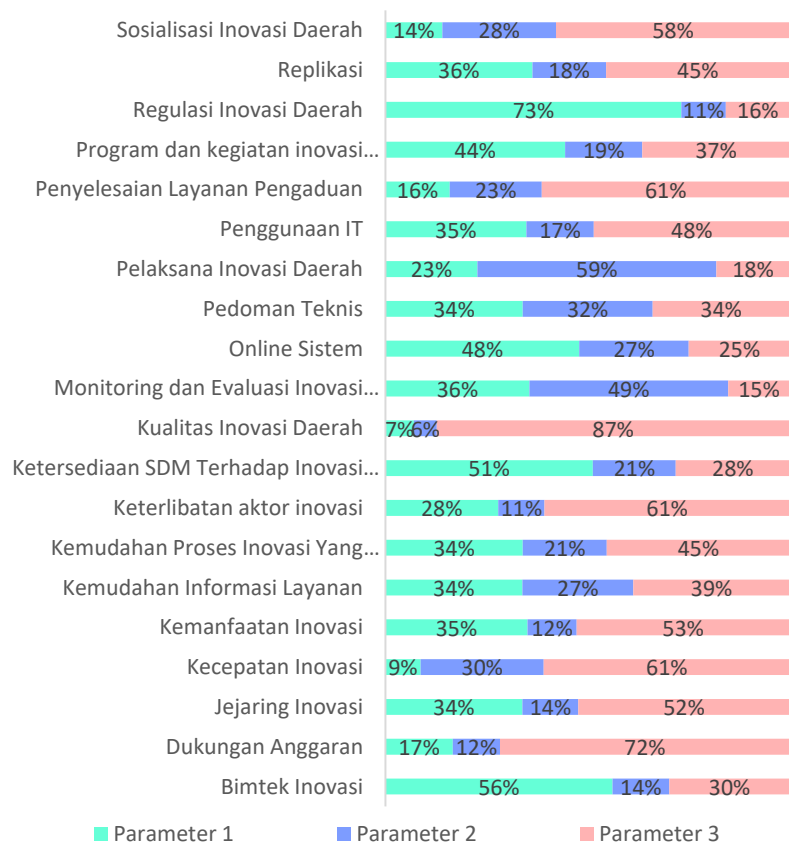
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

Dari 112 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tangerang, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 53.97% sedangkan 46.03% lainnya belum terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi adalah pada indikator Ragulasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 73%. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 10% artinya hanya 12 dari 112 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 87%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 59%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 73%, artinya 73% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi Inovasi Daerah.

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Tangerang beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Pelangi atasmu C-19 (PEnyelenggAraan peNGujian kendaraan transportasi umum bebas covid-19)	0
Izinku Aman (PTSP C-19)	0
RestoCCov (Restoran dan Cafe aman dari Covid-19)	0
Amannya Mall CU (Amannya Mal ku dari Covid-19 Untuk semua)	0
Janik Padisku C-19 (Belanja Asik Pasar Tradisionalku bebas	0

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Covid-19)	
Mandi Pantang Covid-19 (MemAnjakan hati di PenginApan kabupaten TANGerang yang bebas Covid-19)	0
WiKu enak bebas Covid-19 (Wisata Kuliner enak bebas covid-19)	0
MANASIK ( Perjalanan dengan Moda Transportasi Umum Aman dan Asyik)	0
Restu JAKA (Restoran Untuk Pajak Kabupaten Tangerang)	0
Sanitasi Sekolah (Sanisek)	15
Pembuatan Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Limbah	0
AJAK POIMAH (Antar Jemput Akta Kematian Sampai Rumah)	57
sindalaya	0
Desa Digital dan Desa Pangan Desa Serdang Wetan	0
Bumdes Pantura Makmur	0
Manajemen Arkas (MARKAS)	0
SISTEM INFORMASI METROLOGI LEGAL (SIMEGAL)	111
E-ARSIP	96
Diorama Arsip	34
Pojok UMKM	87
SICEPOT (Sistem Informasi Cetak PBB Online Terpadu).	113
SICEPOT (Sistem Informasi Cetak PBB Online terpadu)	138
Bu Wili (Bus Wisata Literasi)	0
INOVASI ON THE SPOT	0
BL 3 in 1	4
RPTRA (Ruang pembangunan terbuka ramah anak)	77
JOGING TRACK RAMAH LANSIA	70
Coffee Morning	0
Pembuatan Ruang Bermain Ramah Anak	46
Plaza Pelayanan Kecamatan Sukadiri	44
Pembangunan Kebun PKK	36
Taman Kota Sepatan	67
SIGUCI (SISTEM GU CISAUK)	35
Saturday Service	64
Bank Sampah	29
Ruang Bermain Ramah Anak	88
PENATAAN RUANG PELAYANAN KECAMATAN (PATEN)	115
SABA MUSTIKA (Silaturahmi Masyarakat Dengan Pemimpin Daerah)	19
SORGA DESA TERINTEGRASI	67
PA EMA (Jasa Pelayanan Mengantarkan Jenazah Gratis secara Online/PA E-Mayat)	0
Taman Teluknaga Plus	0

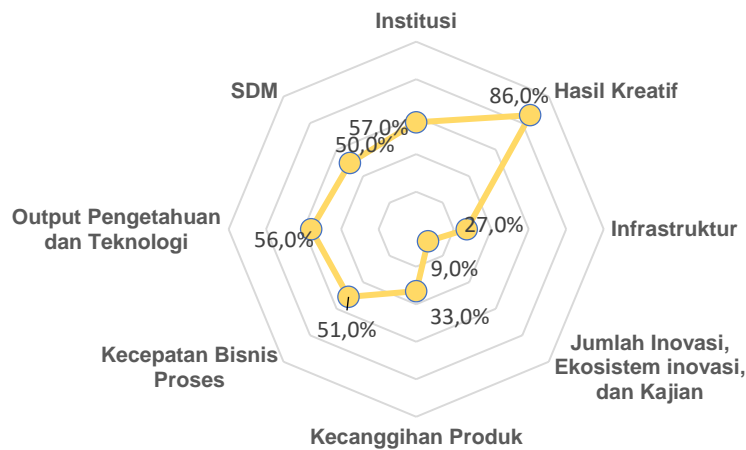
NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
BERES (Bantuan E-Rescue)	0
Pegawai A Ward	0
TAX SHOPPING	135
Kampung Wisata Religi	0
"AIAM KATE"	31
Ruang Tunggu Pelayanan Modern	83
Pojok Baca	81
Taman Toga Kecamatan Dan Desa	69
SEPAKAT (Sistem Pelayanan Satu Pintu Kajian Masyarakat)	126
sibamas	24
SIAPKERJA (Sistem Informasi Aplikasi Pelayanan Ketenagakerjaan)	97
SIM ASN (Sistem Informasi Management Aparatur Sipil Negara )	52
D'Latiinos (laoratorium Inovasi Daerah)	137
Sistem Informasi CSR	43
Whistle Blowing System (WBS)	83
BJB HOPE	22
Pojok Baca Ruang Tunggu PATEN Kecamatan Tigaraksa	84
Taman Baca Flyover Balaraja	17
Mikroorganisme Lokal Nasi Basi	62
POCa SAKE ( Pupuk Organik Cair Sabut Kelapa)	64
OPEL DIMAS 19 (Optimalisasi Pelayanan KB dimasa Covid 19)	0
Si Kepo (Sistem Informasi Kepuasan Masyarakat Online)	95
Bed Former	62
TAMPAN (Tumbuh Anak Melalui Perpustakaan dan Area Bermain)	63
Biokonversi teknologi maggot BSF	96
SIDULAY	4
KRONJO PARK	47
PA EKO (Pelaporan E-Koperasi)	83
Ruang Bermain Anak di PATEN Kecamatan Pagedangan	0
Lantaran Rinduku ( layanan Antar adminduk sampai ketempat kerumah penduduk	47
Budayakan Batik (Budidaya Ikan Bersih, Aman Pangan dengan Probiotik)	95
Rumah Pintar Balaraja	27
SISTEM PENYIMPANAN DOKUMEN (SIPI MEN)	0
GERAI KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)	86
Jambe Dalam Genggaman	97
TAMAN RAMAH ANAK	4
Taman Inspirasi	47

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
SiPeTARUNG	64
SIMANTAN (Sistem Informasi Pemakaman dan Pertanahan)	101
PASIMPEL (Pangkas Sistem Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pengawasan)	103
ATISIBADA ( Aplikasi Teknologi Siklus Barang Daerah )	22
Sistem Informasi Manajemen Barcode Barang Milik Daerah Lingkup Sekretariat Daerah Kabupaten Tangerang	0
Pengembangan Wisata Mangrove Ketapang Mauk	11
PELAYANAN TANPA TURUN (DRIVE THRU) KECAMATAN CISAUK	97
MAGOYA (MAGGOT JAYANTI )	0
Perpustakaan	0
SIMPADOL (SISTEM INFORMASI PELAYANAN DURING ON LEGOK)	0
Cenghar ( Penyulingan Sereh Wangi )	0
Sekolah Kehati (keanekaragaman hayati)	123
Pojok Baca Kecamatan Kosambi	0
Bank Sampah	73
BERGANDENGAN TANGAN MENYELAMATKAN IBU DAN BAYI BARU LAHIR DI KABUPATEN TANGERANG	37
SIBAMAS (SISTEM INFORMASI BANTUAN MASYARAKAT)	129
Upacara Balai Adat Kearifan (Peringatan Hari Jadi Kabupaten Tangerang)	14
KAWASAN EDUKASI KANTOR KECAMATAN MEKAR BARU	91
Katalog Produk UMKM	81
SILA (Sistem Informasi Lembaga Agama)	86
ASN-G	93
Tangerang Gemilang	85
LaMoZah (Layanan Mobile Jenazah)	59
SI AWAK CAGEUR	71
Kampung Airport (Inovasi Tematik Kp. Rawalini Desa Teluknaga Kec. Teluknaga)	0
Kampung Tahfiz (Inovasi Tematik RT. 028/009 Desa Kebon Cau Kec. Teluknaga)	0
Kampung Rudal (Inovasi Tematik Kp. Melayu Barat RT. 001/004 Desa Melayu Barat Kec. Teluknaga)	0
Kampung Brilliant (Inovasi Tematik Kp. Bojong Renged Desa Bojong Renged Kec. Teluknaga)	0
Kampung Maen Air (Inovasi Tematik Jl. Yayasan Al Hidayah RT. 001/002 Desa Rawa Burung Kec. Kosambi)	0
Kampung Runway (Inovasi Tematik Kp. Rawa Jati RT. 01/18 Desa Rawa Rengas Kec. Kosambi)	0
Hydro Village (Inovasi Tematik Desa Jatimulya Kec. Kosambi)	0
Kampung Tempe Edukasi Maggot (Inovasi Tematik Desa Jatimulya Kec. Sepatan Timur)	0



NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Kampung Hidroponik (Inovasi Tematik Kp. Renged Desa Renged Kec. Kresek)	0
Kampung Istimewa (Inovasi Tematik Desa Gintung Kec. Sukadiri)	0

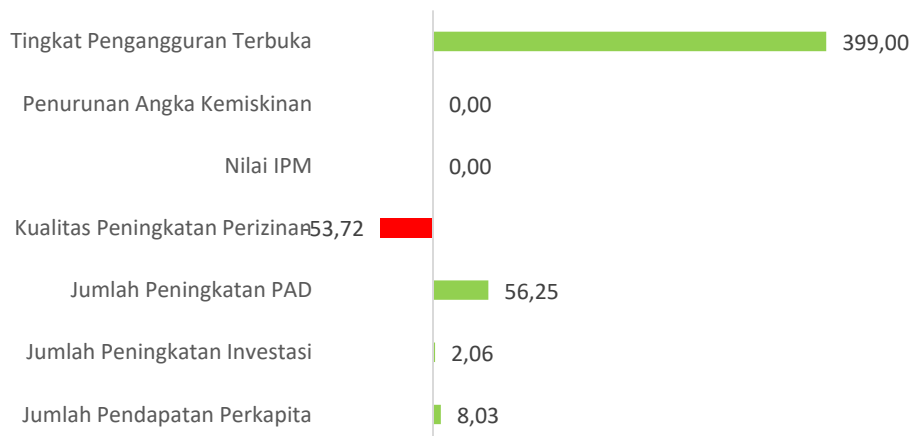
## E. KOTA CILEGON



Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Cilegon

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, hanya variabel Hasil Kreatif dari laporan inovasi Kota Cilegon yang mencapai skor maksimal (parameter 3), yaitu dengan capaian skor 86.0%. Sedangkan variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian adalah variabel dengan capaian terendah yaitu hanya 9.0%.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Cilegon

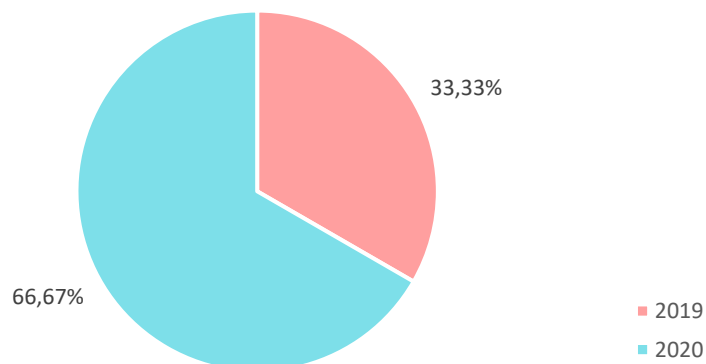
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Cilegon belum mengalami perkembangan yang signifikan.

Pada grafik di atas terlihat indikator Tingkat Pengangguran Terbuka Penurunan Angka Kemiskinan memiliki nilai lebih dari 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Kota Cilegon menginput data yang tidak sesuai dengan yang diminta. Untuk indikator Penurunan Angka Kemiskinan dan Nilai IPM tidak ada peningkatan. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan 53.72%, jauh di bawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah (IID) yaitu kenaikan setidaknya 5%.

Pemerintah Kota Cilegon melaporkan kenaikan Jumlah Peningkatan PAD sebesar 56.25%, nilai ini di atas standar nasional parameter IID yaitu 8%. Selain itu juga terdapat kenaikan pada indikator Jumlah Peningkatan Investasi dan Jumlah Pendapatan Perkapita masing-masing sebesar 2.06% dan 8.03%

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

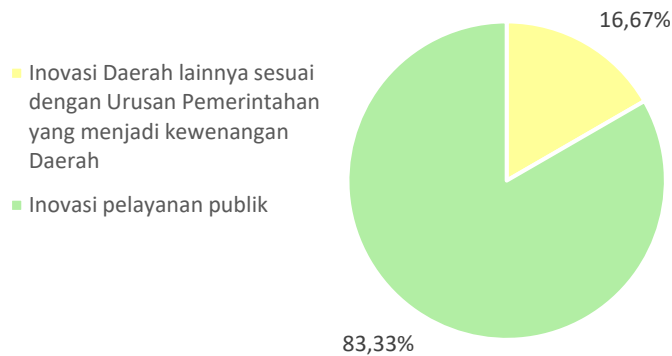
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Cilegon

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, 66.67% atau sebanyak 4 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Cilegon baru diterapkan pada tahun 2020. Sedangkan 33.33% atau 2 inovasi yang dilaporkan telah diterapkan sejak tahun 2019.

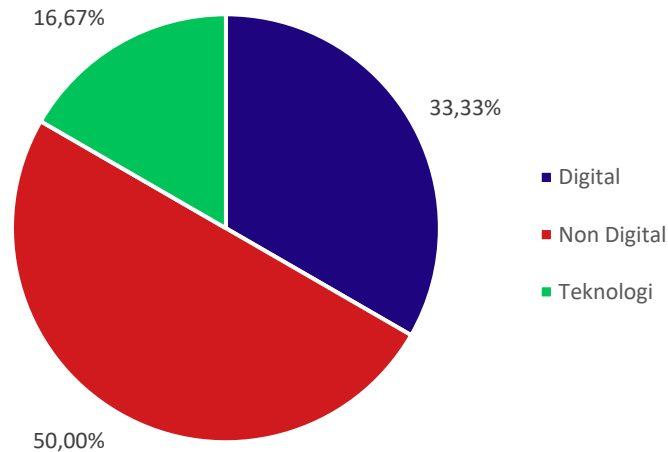
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Cilegon

Berdasarkan bentuknya, inovasi bentuk Pelayanan Publik adalah inovasi yang paling banyak dilaporkan oleh pemerintah Kota Cilegon, yaitu sejumlah 5 (83.33%) inovasi. Sedangkan 1 (16.67%) inovasi sisanya adalah inovasi daerah lainnya Sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Daerah.

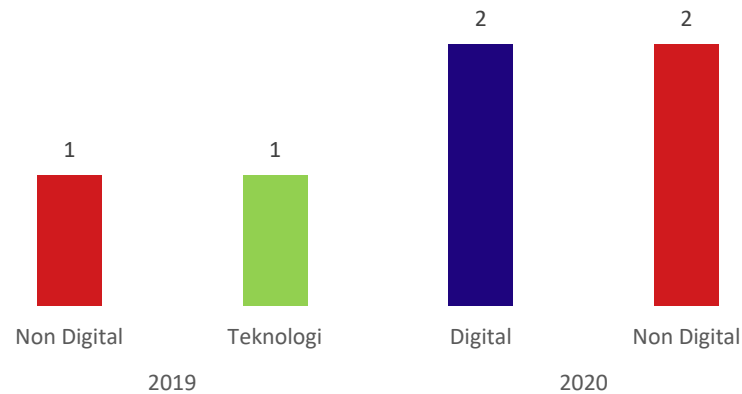
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Cilegon

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, mayoritas inovasi berjenis Non Digital, yaitu sebanyak 3 (50.00%) inovasi. Selanjutnya sebanyak 2 (33.33%) adalah inovasi jenis Digital. Sedangkan sisanya sebanyak 1 (1.79%) inovasi berjenis Teknologi.

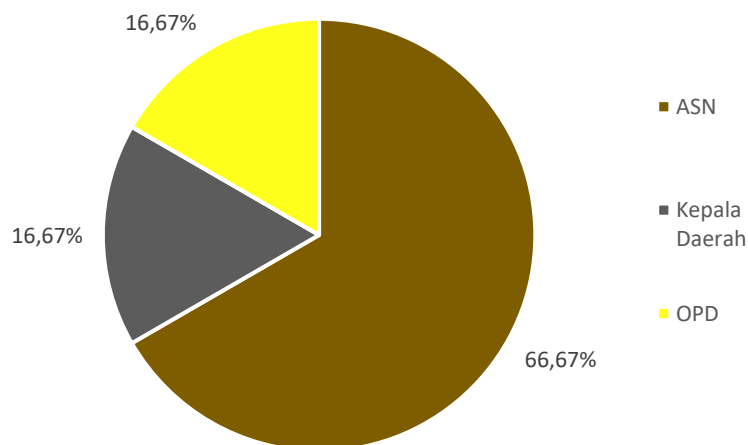
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Kota Cilegon

Jenis inovasi di Kota Cilegon bertambah 1 inovasi menjadi 2 inovasi jenis Non Digital pada tahun 2020. Pada tahun 2019 ada inovasi jenis Teknologi namun inovasi jenis tersebut tidak ada pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2020 terdapat 2 inovasi Digital yang dilaporkan oleh pemerintah Kota Cilegon.

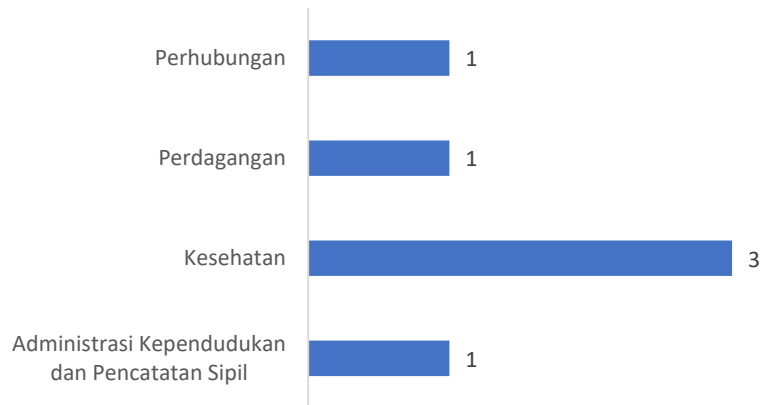
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Cilegon

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Cilegon pada tahun 2021 diinisiasi oleh ASN adalah sejumlah 4 (66.67%) inovasi. Selanjutnya baik Organisasi Perangkat Daerah maupun Kepala Daerah, sama-sama menginisiasi 1 inovasi. Sedangkan Masyarakat dan DPRD belum melaporkan menginisiasi inovasi di Kota Cilegon untuk laporan tahun 2021.

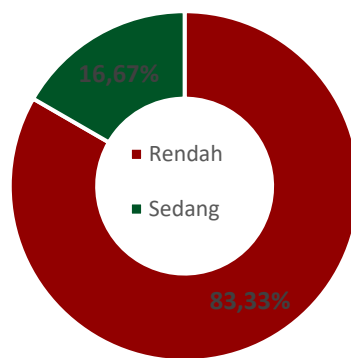
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Cilegon

Inovasi daerah pada Kota Cilegon dari 6 inovasi yang dilaporkan terdiri dari 3 inovasi urusan Kesehatan yang termasuk Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Sisanya masing-masing 1 inovasi adalah inovasi urusan Perhubungan, Perdagangan, dan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

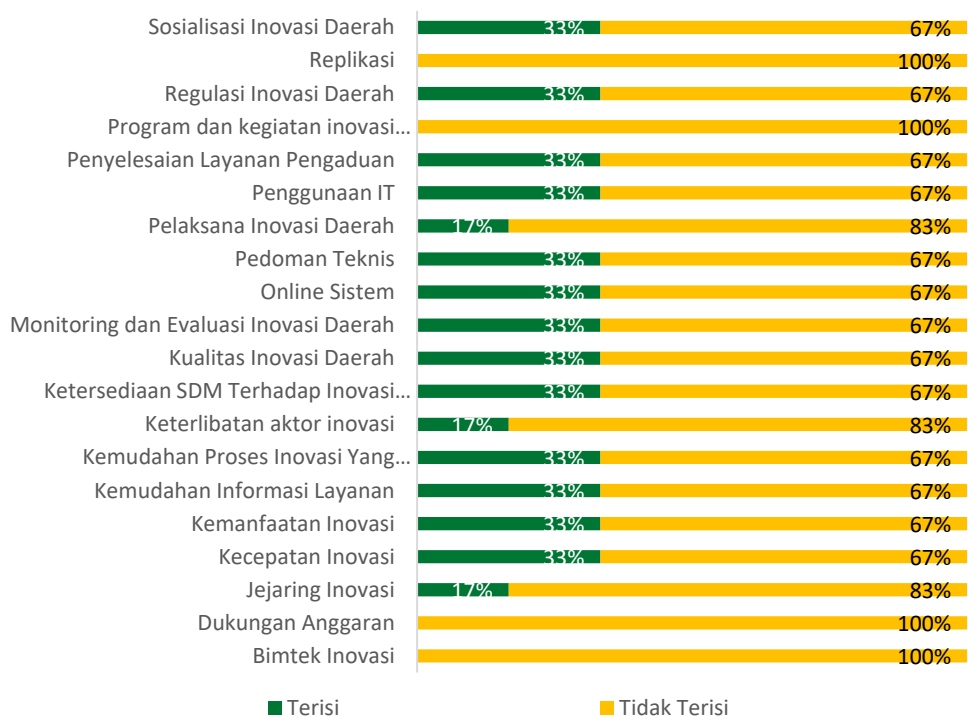
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Cilegon

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, belum ada inovasi yang dilaporkan pemerintah Kota Cilegon yang memiliki skor kematangan tinggi. Mayoritas inovasi memiliki skor kematangan rendah yaitu sebanyak 5 (83.33%) inovasi sedangkan 1 (16,67%) inovasi lainnya berkategori sedang.

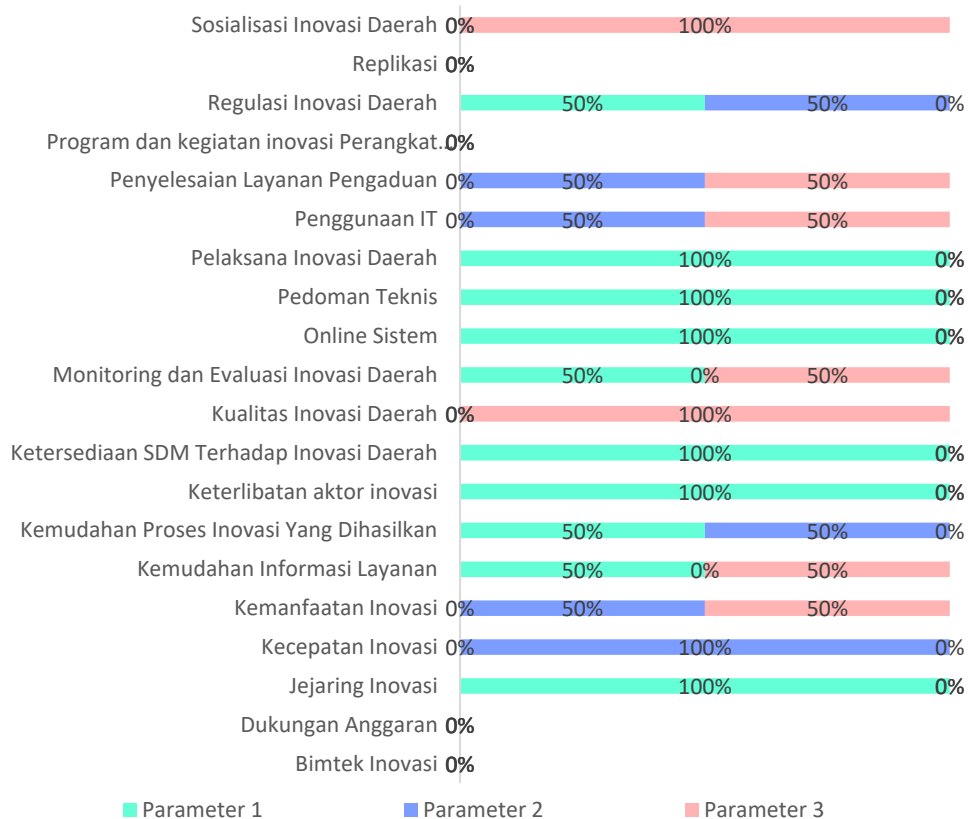
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Cilegon

Dari 6 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Cilegon, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 24.17% sedangkan mayoritasnya sebesar 75.83% belum terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi hanya sebesar 33% untuk beberapa indikator. Sedangkan ada 4 indikator yaitu indikator Replikasi, Program dan Kegiatan Inovasi dalam RKPD, Dukungan Anggaran dan Bimtek Inovasi dengan tingkat ketidakterisian 100%. Berarti, pemerintah Kota Cilegon tidak mengisi satu pun data pendukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



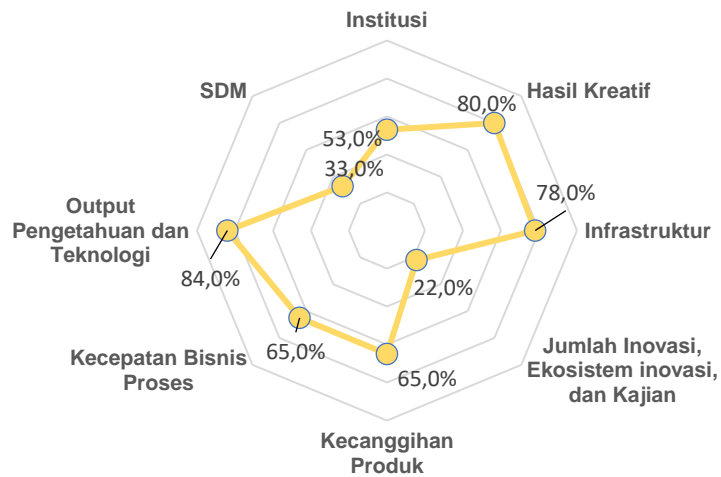
Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Cilegon

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah dan Kualitas Inovasi Daerah yaitu sebesar 100%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Kecepatan Inovasi sebesar 100%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi yaitu 100% ada sejumlah 6 indikator seperti terlihat pada grafik di atas.

## j. Daftar Inovasi Kota Cilegon beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
BELANJA AMAN DAN MUDAH MELALUI DARING (TELEPON/WHATSAPP) PADA PASAR TRADISIONAL	54
PENDISCIPLINAN PROTOKOL KESEHATAN PADA SAAT UJI EMISI KENDARAAN	15
Sistem Informasi Kependudukan Kota Baja (SIKOJA)	0
WISATA KESEHATAN : E BOGI TRIP ( KUNJUNGAN EDUKASI BONEKA GIGI )	0
Persalinan ARTIS (Persalinan Akta Gratis)	0

## F. KOTA SERANG

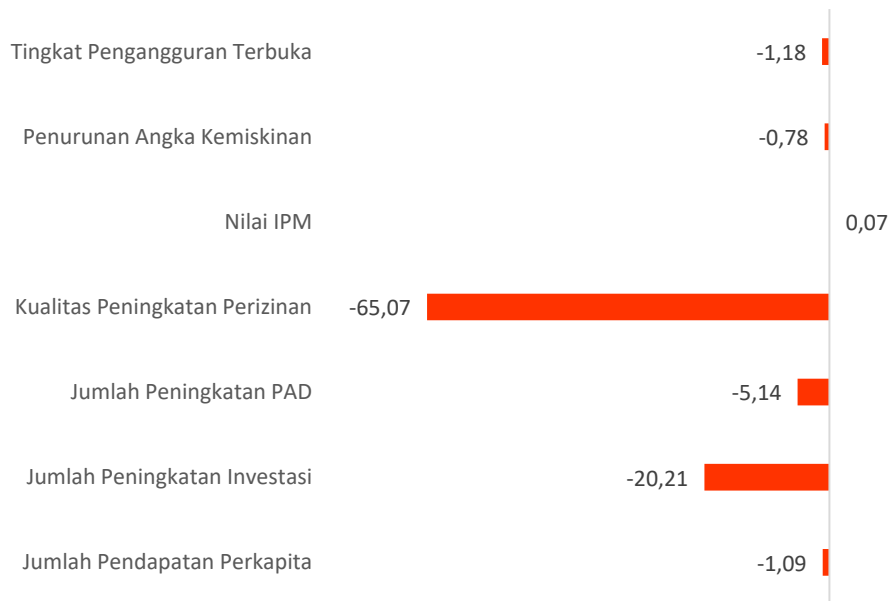


Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Serang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Serang mencapai skor maksimal (parameter 3) tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi yaitu sebesar 84.0%. Variabel Kecepatan Bisnis Proses dan Kecanggihan Produk adalah 2 variabel yang masuk dalam parameter 2. Variabel yang berada pada parameter 2 berarti secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut belum maksimal. Sedangkan variabel dengan capaian terendah adalah pada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian dengan skor 22.0%.



## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Serang

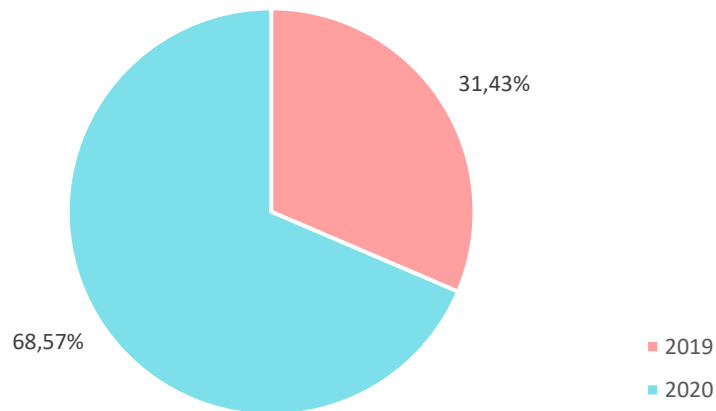
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Dari grafik di atas terlihat sebagian besar indikator pada Aspek Satuan Pemerintahan Daerah mengalami penurunan.

Pada Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1.18%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1.18% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah (IID) yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Indikator Penurunan Angka Kemiskinan turun sebesar 0.78%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.78% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM naik 0.07% sedikit di atas standar nasional parameter IID yang mewajibnya setidaknya nilai IPM tetap atau 0%.

Pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan terjadi penurunan sebesar 65.07%, jauh di bawah standar nasional parameter IID yang harusnya naik 5%. Indikator Jumlah Peningkatan PAD, Jumlah Peningkatan Investasi dan Jumlah Pendapatan Perkapita di Kota Serang juga mengalami penurunan.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

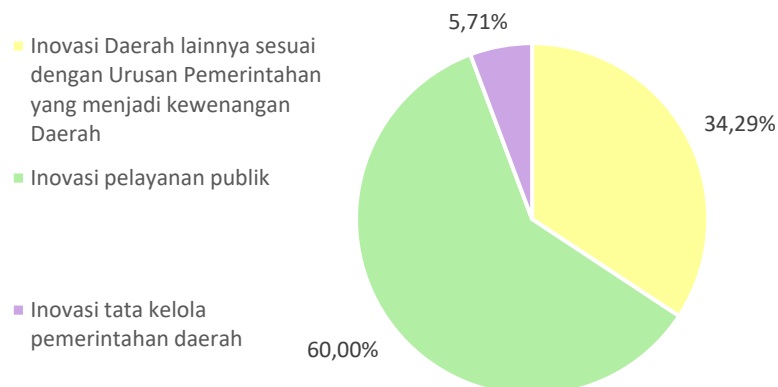
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Serang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, 68.57% atau sebanyak 24 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Serang baru diterapkan pada tahun 2020. Sedangkan 31.43% atau 11 inovasi yang dilaporkan telah diterapkan sejak tahun 2019.

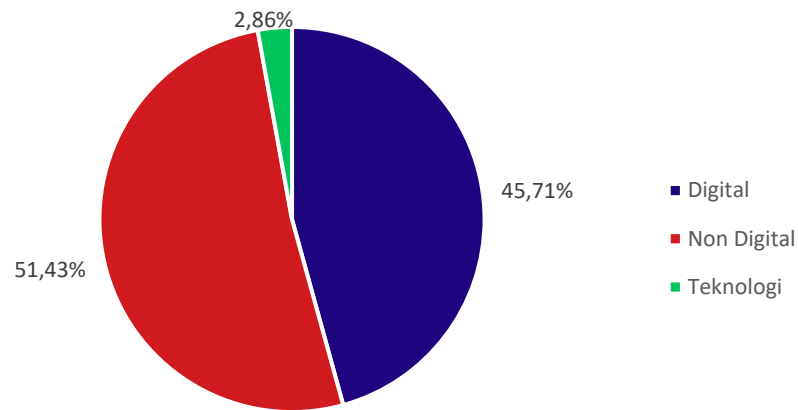
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Serang

Berdasarkan bentuknya, inovasi yang dilaporkan pemerintah Kota Serang berbentuk Pelayanan Publik yaitu sejumlah 21 (60.00%) inovasi dan Inovasi Daerah Bentuk Lain yang Sesuai dengan Urusan Pemerintahan ada sejumlah 12 (34.29%) inovasi. Sedangkan sisanya sejumlah 2 (5.71%) inovasi, adalah inovasi bentuk Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

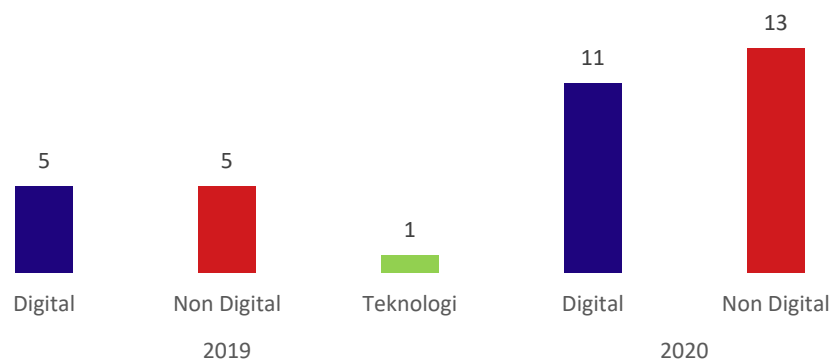
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Serang

Pada laporan Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 di Kota Serang, jika dilihat dari jenisnya, inovasi berjenis Non Digital ada sebanyak 18 (51.43%) inovasi. Selanjutnya sebanyak 16 (45.71%) adalah jenis inovasi Digital. Sedangkan sisanya sebanyak 1 (2.86%) inovasi berjenis Teknologi.

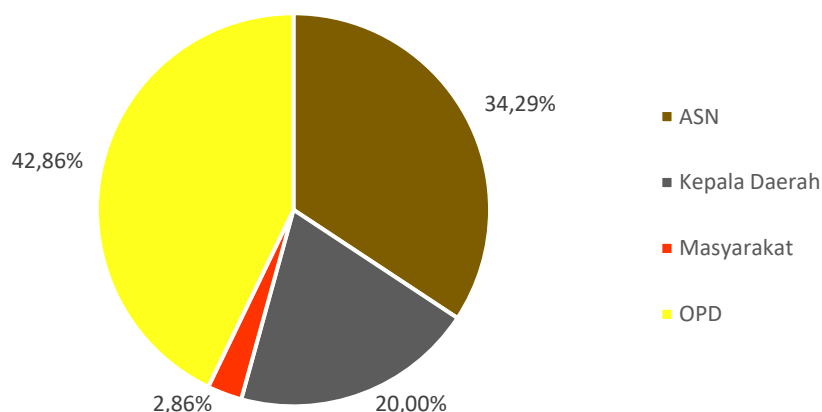
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Serang

Mayoritas terjadi peningkatan jumlah inovasi yang dilaporkan pemerintah Kota Serang dari tahun 2019 ke tahun 2020. Inovasi Digital meningkat dari 5 menjadi 11 inovasi pada tahun 2020. Sedangkan inovasi Non Digital meningkat menjadi 13 dari sebelumnya 5 inovasi di tahun 2019. Namun pada tahun 2020 tidak terdapat inovasi jenis Teknologi dari sebelumnya ada 1 inovasi pada jenis tersebut pada tahun 2019.

### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Serang

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh pemerintah Kota Serang pada tahun 2021, sebanyak 15 (42.86%) inovasi diinisiasi oleh Organisasi Perangkat Daerah. 34 (34.29%) inovasi lainnya diinisiasi oleh ASN. Selanjutnya sejumlah 7 (20.00%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Sisanya 1 (2.86%) inovasi diinisiasi oleh Masyarakat.

### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

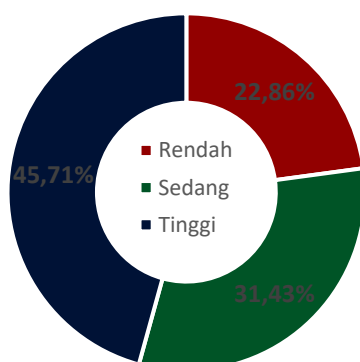


Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Serang

Sebaran Inovasi daerah pada Kota Serang cukup beragam, baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar, Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar, serta Urusan Pemerintahan Pilihan.

Pemerintah Kota Serang melaporkan inovasi pada Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar terbanyak ada pada urusan Kesehatan yaitu sebanyak 11 inovasi. Selanjutnya ada 1 inovasi berkaitan dengan urusan Sosial, 4 inovasi urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman, 2 urusan Pendidikan, 2 inovasi urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 3 inovasi urusan Trantibumlinmas.

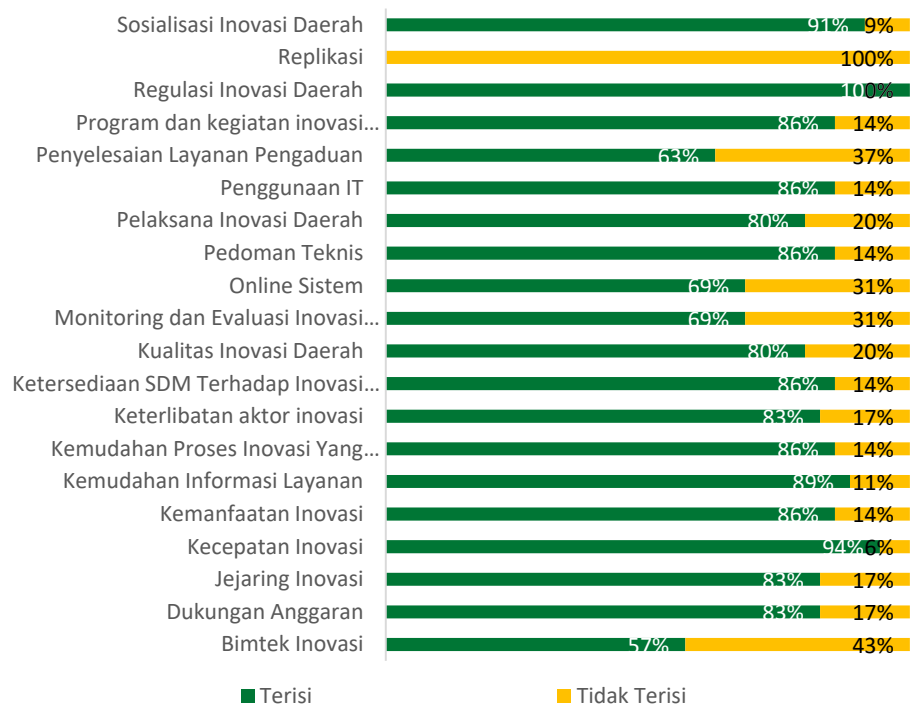
#### **g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Serang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan pemerintah Kota Serang berkategori tinggi yaitu sebanyak 16 (45.71%) inovasi. Sedangkan inovasi yang tingkat skor kematangannya dikategorikan sedang ada 11 (31.43%) inovasi. Sisanya sebanyak 8 (22.86%) inovasi masuk dalam kategori kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan di bawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

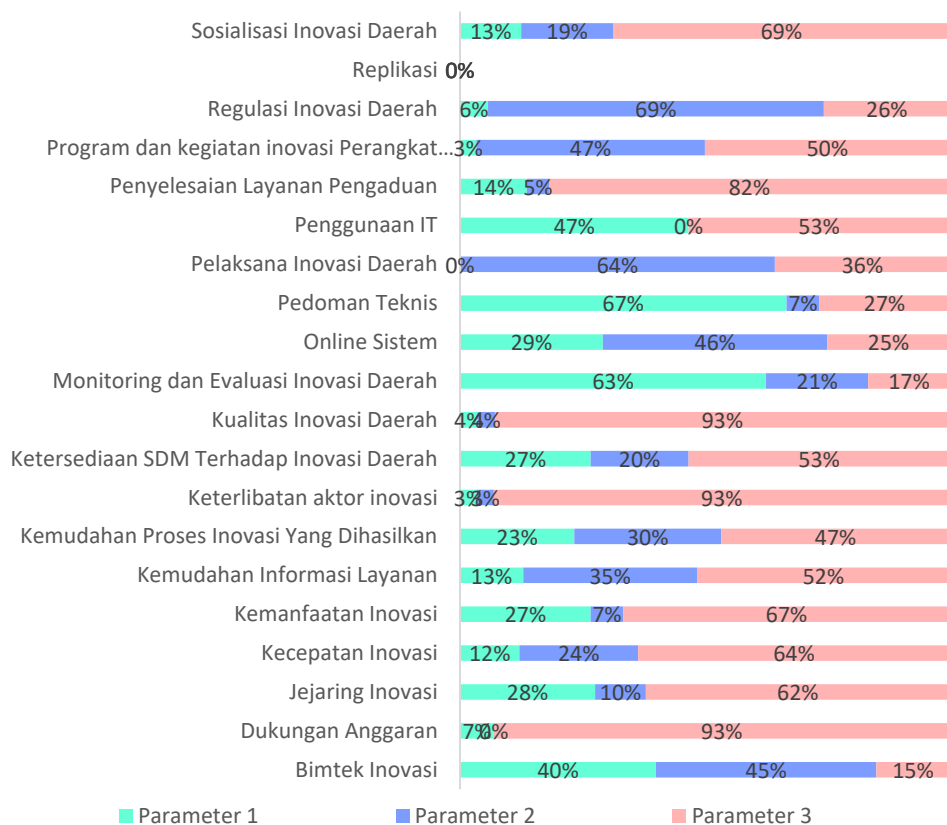
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Serang

Dari 35 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Serang, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 77.71% sedangkan 22.29% lainnya belum terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi adalah pada indikator Ragulasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 100%. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat ketidakterisian data pendukung yang paling tinggi adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 100% artinya tak satupun dari 35 inovasi yang dilaporkan terisi data pendukung dari indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Serang

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran yaitu sebesar 93%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 69%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis sebesar 67%, artinya 67% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Pedoman Teknis.

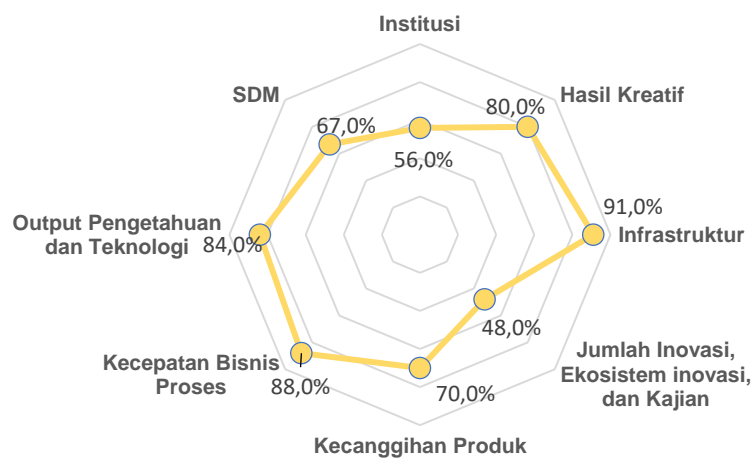
## j. Daftar Inovasi Kota Serang beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 pada Sektor Transportasi Umum C-19	83
Jaminan Kenyamanan Pengunjung Hotel pada Fase 'New Normal'	88
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 pada Sektor Pasar Modern/Mal C-19	95
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 pada Sektor Pasar Tradisional C-19	103

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 pada Sektor Wisata C-19	105
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Restoran C-19	86
SIMPAKER (Sistem Informasi Pasar Kerja)	12
Pengembangan Inovasi Destinasi Pariwisata Kota Serang	27
Layanan SIAGA 112	119
Sistem Informasi Perencanaan Pendanaan Pembangunan Wilayah Kelurahan Kota Serang (SIBANGWILDAN)	108
INTERNET BANKING CORPORATE (IBC)	108
PPDB ONLINE (PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SECARA ONLINE)	130
GARDU JAGA (Gerakan Dua Ribu Untuk Jamban Keluarga)	76
SISWA PEMANTAU JENTIK (SIMPATIK)	36
TPS 3R (Kompos dengan metode BSF/Magot)	98
BALITA CINTA POSYANDU (BALINDU)	29
GOOGLE FORM PENJARINGAN SEKOLAH	43
E-PUSDA	102
GELATI	108
LMS SMPN 3 Kota Serang "e-belajarsmpn3kotaserang"	131
Rehabilitasi Rumah Akibat Bencana Alam	91
RABEG (Reaksi Atas Berita Warga)	118
KAMPUNG RESIK LAN AMAN	97
Si Cantik Cloud	130
Kawasan Penunjang Wisata Banten Lama	28
Sistem Informasi Penataan Ruang (SIMTARU)	119
SIANDUK (SISTEM ANTRIAN DUKCAPIL)	23
SMARTDUKCAPIL	127
Public Safety Center (PSC) 119 AJE KENDOR	114
Aplikasi FASKESKITE (Aplikasi Fasilitas Keselamatan Jalan Kota Serang)	19
PATROLI SEPEDA	83
SEMBAKO (Sistem Informasi Harga Bahan Pokok)	103
Kampung KB	88
Gelang SIMANTAP	117
SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT LENTERA SANITASI CIPOCOK JAYA (STBM LENZA CIPOCOK JAYA)	90



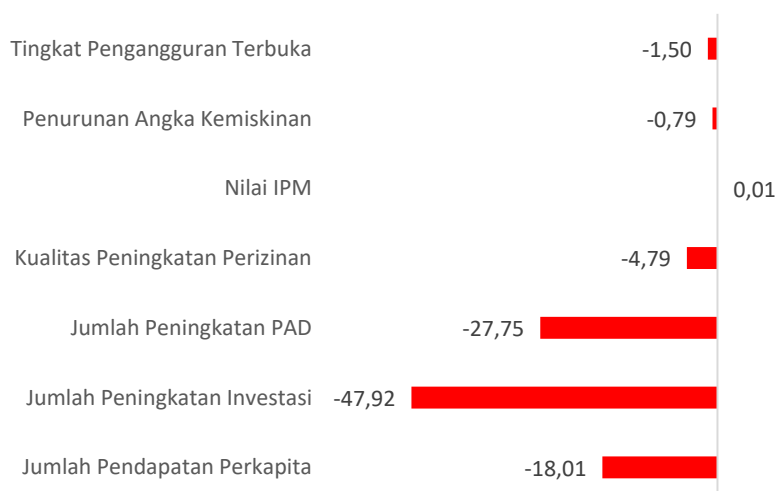
## G. KOTA TANGERANG



Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Tangerang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Tangerang memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur, yaitu 91,0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Infrastruktur sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masuk kategori sedang yaitu 48,0%, di mana secara umum capaian skor indikator-indikator pada variabel tersebut masih masuk kategori sedang atau berada pada parameter 2.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Tangerang

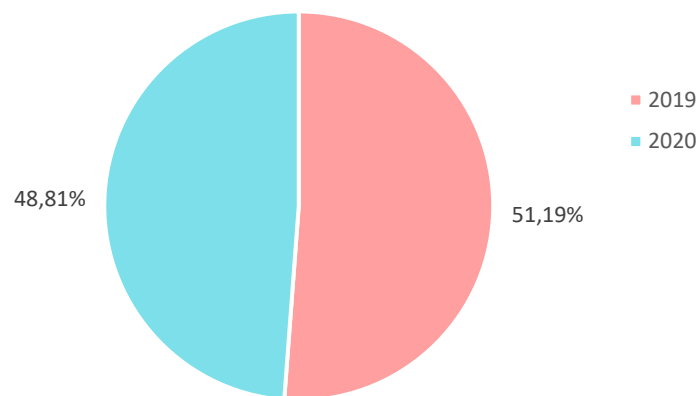
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Dari grafik di atas terlihat sebagian besar indikator pada Aspek Satuan Pemerintahan Daerah mengalami penurunan.

Pada Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1.50%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1.50% dibandingkan tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah (IID) yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Indikator Penurunan Angka Kemiskinan turun sebesar 0.79%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.79% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM naik 0.01% sedikit di atas standar nasional parameter IID yaitu sebesar 0%.

Pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan dilaporkan terjadi penurunan sebesar 4.79%, di bawah standar nasional parameter IID yang harusnya naik 5%. Indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami penurunan sebesar 27.75% di bawah standar nasional parameter IID yang seharusnya naik 8%. Indikator Jumlah Peningkatan Investasi juga turun jauh di bawah standar nasional parameter IID sebesar 47.92%. Begitu pula dengan indikator Jumlah Pendapatan Perkapita yang turun sebanyak 18.01%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

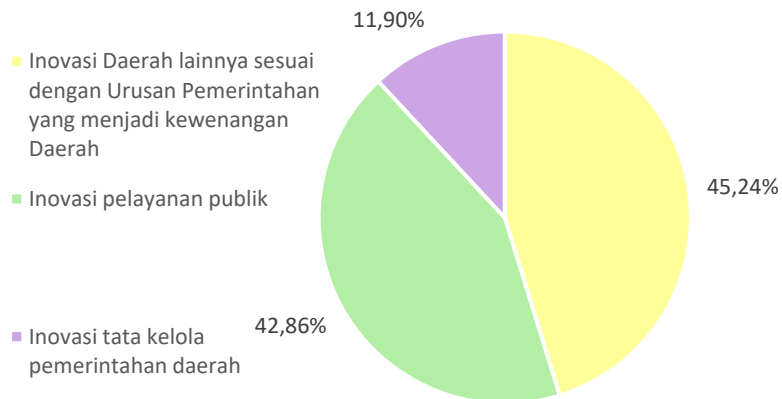
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Tangerang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, 51.19% atau sebanyak 43 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Tangerang telah diterapkan sejak tahun 2019. Sedangkan 48.81% atau 41 inovasi yang dilaporkan baru diterapkan pada tahun 2020.

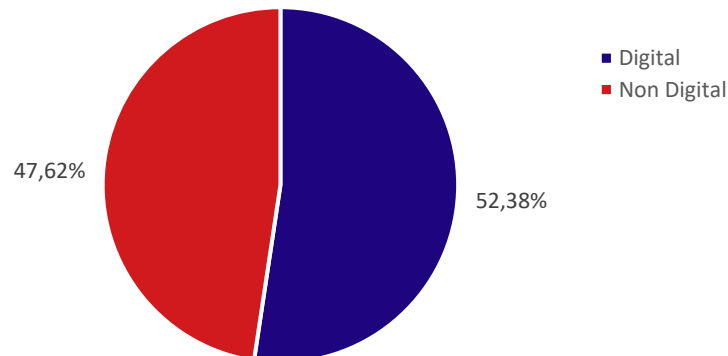
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Tangerang

Berdasarkan bentuknya, Inovasi Daerah Bentuk Lain yang Sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang dilaporkan pemerintah Kota Tangerang adalah sejumlah 38 (45.24%) inovasi. Selanjutnya inovasi bentuk Pelayanan Publik dilaporkan sejumlah 36 (42.86%) inovasi. Sedangkan sisanya inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah ada sejumlah 10 (11.90%) inovasi.

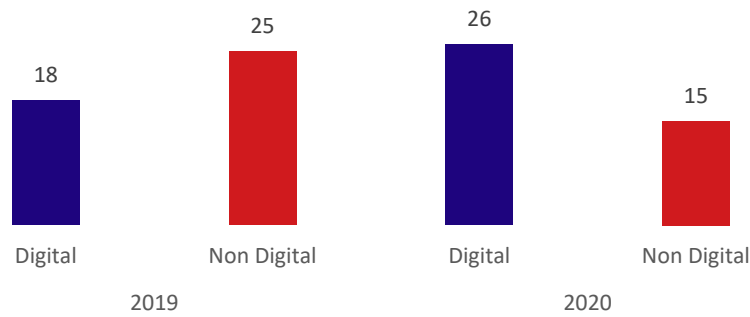
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Tangerang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenisnya, di Kota Tangerang dilaporkan inovasi berjenis Digital ada sebanyak 44 (52.38%) inovasi. Sisanya sebanyak 40 (47.62%) inovasi adalah inovasi berjenis Non Digital.

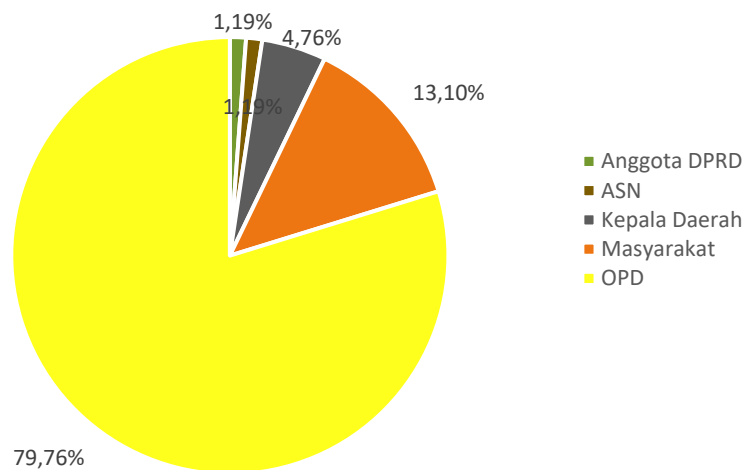
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Tangerang

Terjadi peningkatan jumlah inovasi jenis Digital yang dilaporkan pemerintah Kota Tangerang, yaitu dari 18 inovasi pada tahun 2019 meningkat menjadi 26 inovasi pada tahun 2020. Sedangkan Inovasi non digital mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 15 inovasi dari sebelumnya ada 25 inovasi yang dilaporkan pada tahun 2019.

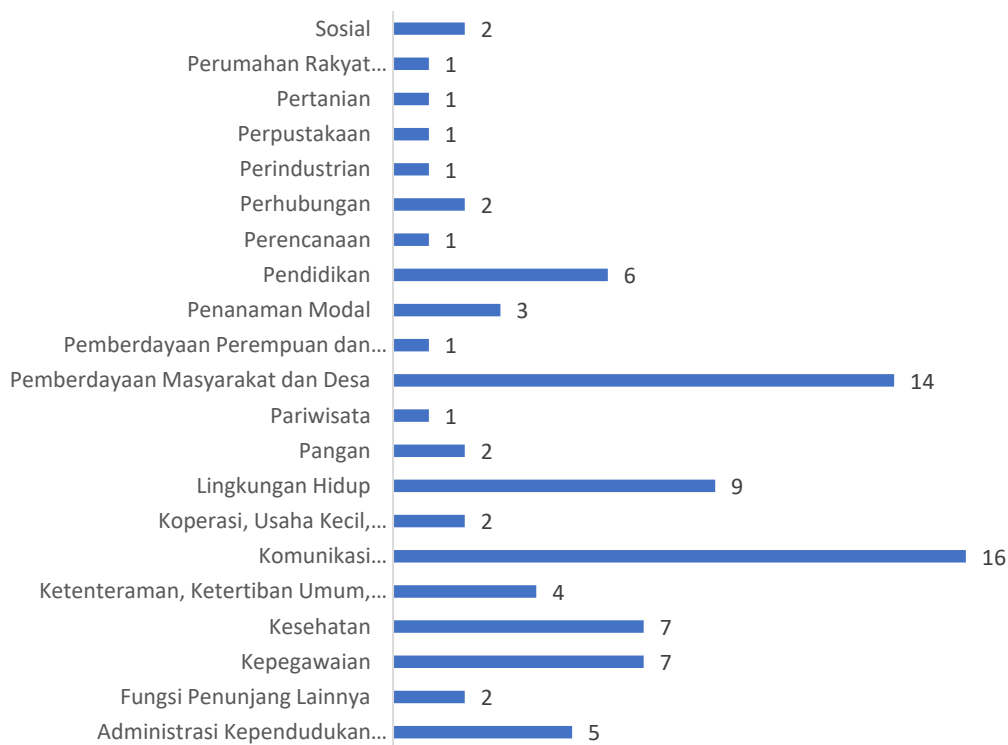
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Tangerang

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Tangerang pada tahun 2021 mayoritas diinisiasi oleh Organisasi Perangkat Daerah, yaitu sejumlah 67 (79.76%) inovasi. Sementara 11 (13.10%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Masyarakat. Selanjutnya sejumlah 4 (4.76%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Sisanya masing-masing 1 (1.19%) inovasi diinisiasi oleh Anggota DPRD dan ASN.

## f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

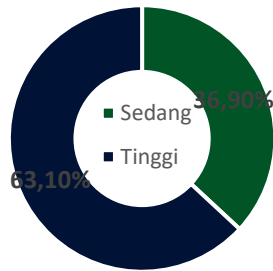


Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Tangerang

Inovasi daerah pada Kota Tangerang tersebar berdasarkan urusan pemerintahan beragam baik Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan Pelayanan Dasar, Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar, serta Urusan Pemerintahan Pilihan.

Pemerintah Kota Tangerang melaporkan inovasi terbanyak ada pada urusan Komunikasi dan Informastika yang termasuk pada Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar yaitu sebanyak 16 inovasi. Sedangkan inovasi Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar terbanyak ada pada urusan Kesehatan yaitu sebanyak 7 inovasi.

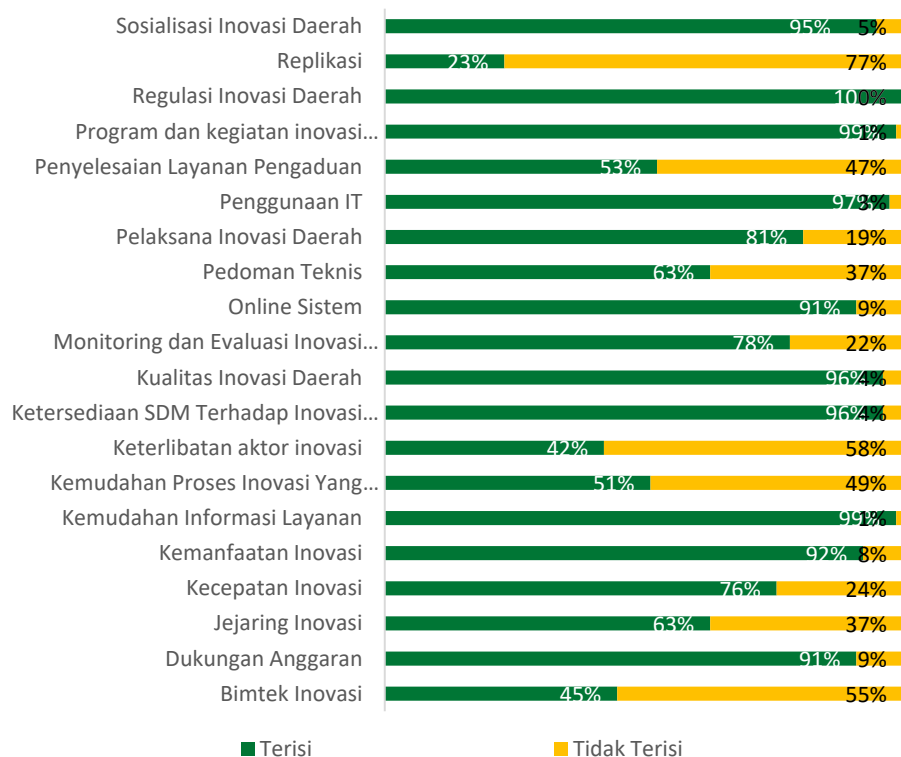
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Tangerang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangannya, inovasi yang dilaporkan pemerintah Kota Tangerang sebanyak 53 (63.10%) inovasi memiliki tingkat skor kematangan tinggi. Sedangkan sisanya sebanyak 31 (36.90%) inovasi memiliki tingkat skor kematangan sedang.

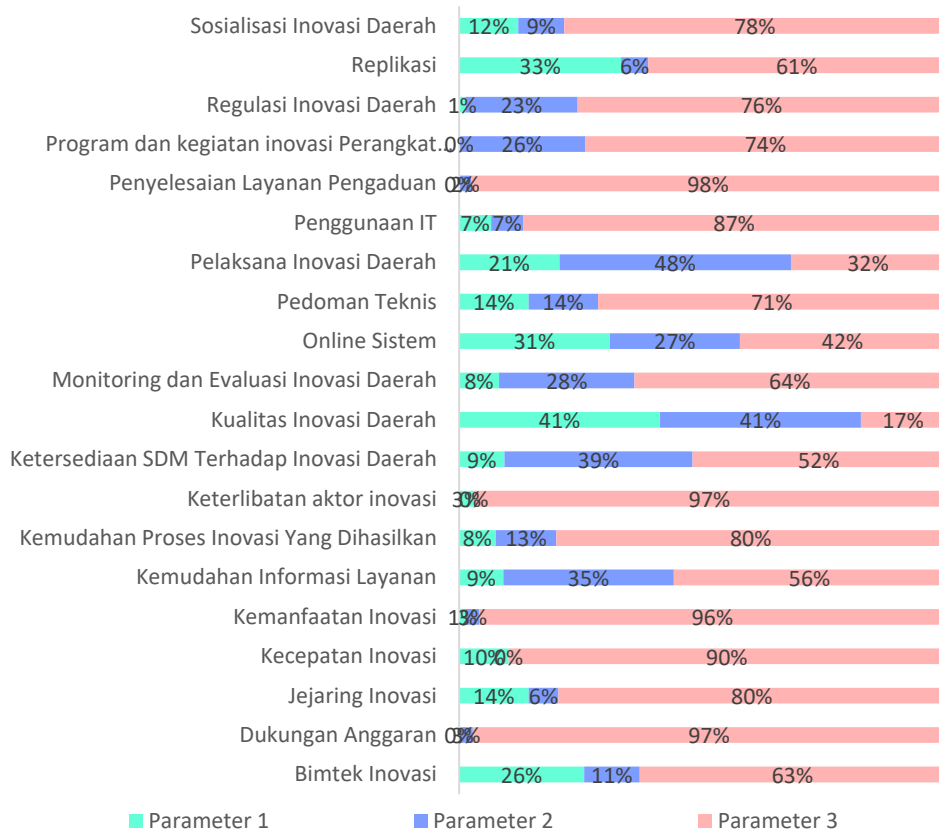
### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Tangerang

Dari 84 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Tangerang, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 76.54% sedangkan 23.46% lainnya belum terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi adalah pada indikator Regulasi Inovasi Daerah dengan tingkat keterisian 100%. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian terendah adalah indikator Replikasi yaitu hanya terisi sebanyak 23%.

### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Tangerang

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan yaitu sebesar 98%. Kemudian indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah yaitu sebesar 48%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 41%, artinya 41% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Kualitas Inovasi Daerah.

**j. Daftar Inovasi Kota Tangerang beserta Skor Kematangannya**

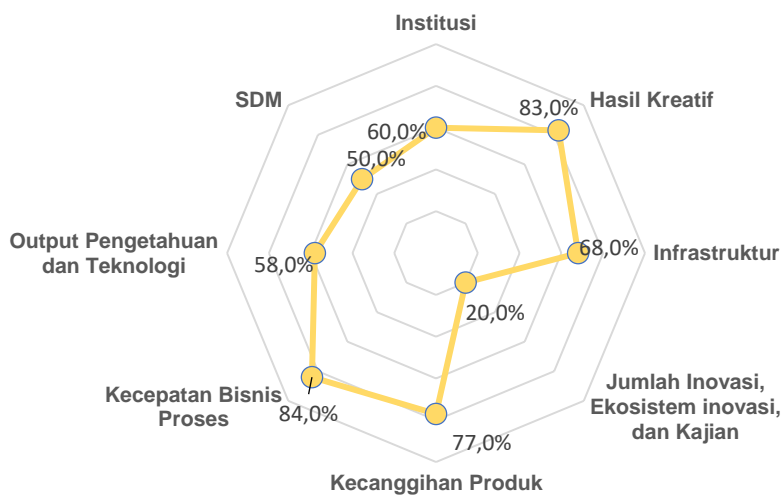
<b>NAMA INOVASI</b>	<b>SKOR KEMATANGAN</b>
LAYANAN KIR PARIPURNA	107
Saba Kota	107
E-Audit	108
e-rapor	99
Lansia Sumringah	112
Tangerang Berbenah	86
Alap Alap	100
Kampung Layak Anak	75
SIPAKU	99
E - WASTE	84
Pemanfaatan sampah organik untuk dibuat menjadi Eco Enzyme dan Mol	104
Sedekah minyak jelantah	90
Pola penukaran sampah anorganik dengan sembako	95
Sedekah sampah untuk pendidikan	97
Kampung Iklim	119
KIR Smart Card	103
Portal e-gov	103
Tangerang LIVE	109
Aplikasi LIVE News	107
Call Center 112	113
siwarga/pangkas	119
WebGIS	101
Tangerang Emas	111
Portal Taman Kita	85
iTangerangKota	102
Kampung Bersinar	96
Penerapan Sistem Merit	89
Monitoring e-kinerja ASN Kota Tangerang	102
Tim Pari	84
Lomba Inovasi Kampung Tematik	94
SIPQURBAN	95
Kampung Sejahtera Mandiri	114
Video Pembelajaran	114
SEDHAPP	114
Kelurahan Tangguh Bencana	100
Kampung Anggur (Anggota Masyarakat Gemar Bersyukur)	110
Metode Assesment Center	110
Klinik Pengembangan Kompetensi	86
KAMPUNG ATM (ATUR TATA dan MODIFIKASI) KELURAHAN	105



NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
GONDRONG KECAMATAN CIPONDOH	
Anjungan KIA Mandiri (AKM) dan Waktu Kunjungan Pelajar (Wakunjar)	115
Dukcapil PEDULI (Pengganti Dokumen Hilang)	79
Sinkronisasi Data Kependudukan (SEDAP)	99
Kampung KB Gemas Implan	100
Kampung Markisa (Mari Kita Sadar)	112
KAMPUNG ANGGURSARI	108
AJIB ( Aksi Penjaringan dan Pemantauan Penderita Tuberculosis)	101
Kampung Kita	80
KAMPUNG ANGGREK	97
Quiz pembelajaran berbasis game	114
POSYANDU REMAJA PUCIKO	113
KAPAS	97
Kampung Bekelir	113
Sistem Informasi Manajemen Aparatur Sipil Negara (SIMASN)	108
Pelayanan Kenaikan Pangkat dan Pensiun Otomatis	110
Tangerang LIVE Room	102
PERIDERY (PERIZINAN DELIVERY)	116
Aplikasi LAKSA	123
SOBAT DUKCAPIL	92
Website JDIH Kota Tangerang	95
Monitoring Pelayanan Penilaian SKP Online	117
PERIZINAN ONLINE 123	113
CAGEUR JASA	107
Kampung Mangga (Kelurahan Gebang Raya)	95
LORONG ANGGUR	98
Tangerang Cerdas	87
PPDB Online	107
KAMPUNG LENTERA KELURAHAN CIPONDOH MAKMUR KECAMATAN CIPONDOH	107
KAMPUNG DANAU KALPATARU KELURAHAN PORIS PLAWAD INDAH KECAMATAN CIPONDOH	118
TANGERANG BISA	98
Aplikasi Pindah Sekolah Online	96
INTERMEZO	99
PIKNIK	100
Pengolahan Sampah Biokonversi Maggot BSF	103
LAYANAN PENDATAAN DAN PELAPORAN PADA SEKSI EKONOMI PEMBANGUNAN	98
Aplikasi e-Office	121

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Aplikasi Sigacor	116
Pengelolaan Data Center	122
SIDATA	112
SIRONA	111
Tangerang TV	105
Aplikasi e-Paper	93
SITAJEM	114
KAMPUNG DARLING	87
KAMPUNG TAUBAT	123

## H. KOTA TANGERANG SELATAN



Gambar 78. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Tangerang Selatan memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis Proses, yaitu 84.0%. Artinya secara umum indikator-indikator pada variabel Kecepatan Bisnis Proses sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 20.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



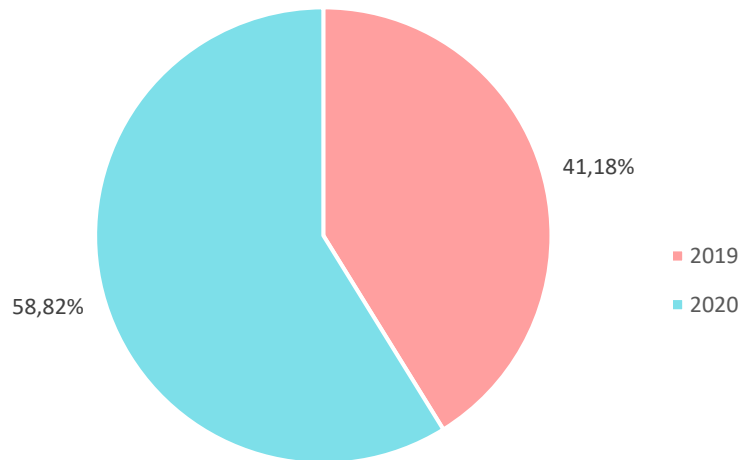
Gambar 79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Tangerang Selatan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Dari grafik di atas terlihat Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 3.68%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 3.68% dibandingkan tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah (IID) yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Indikator Penurunan Angka Kemiskinan turun sebesar 0.61%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.61% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IPM Kota Tangerang Selatan turun 12% di bawah standar nasional parameter IID yang setidaknya tetap atau 0%.

Pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan dilaporkan terjadi peningkatan sebesar 2.92%, tetapi masih di bawah standar nasional parameter IID yang harusnya naik 5%. Indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami peningkatan sebesar 12.07% di atas standar nasional parameter IID yang mengharuskan naik setidaknya 8%. Indikator Jumlah Peningkatan Investasi juga turun jauh di bawah standar nasional parameter IID. Terjadi penurunan sebesar 23.96% pada indikator tersebut. Sedangkan Indikator Jumlah Pendapatan Perkapita naik sebanyak 9.01%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

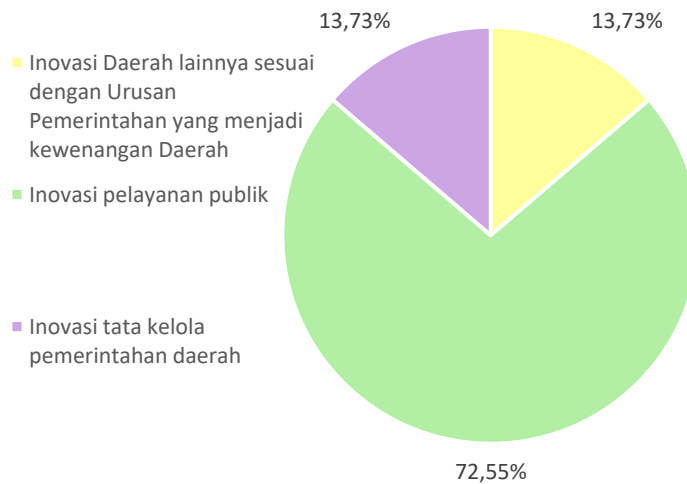
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Tangerang Selatan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi 58.82% atau sebanyak 30 inovasi yang dilaporkan oleh pemerintah Kota Tangerang Selatan baru diterapkan pada tahun 2020. Sedangkan 41.18% atau 21 inovasi yang dilaporkan telah diterapkan sejak tahun 2019.

### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

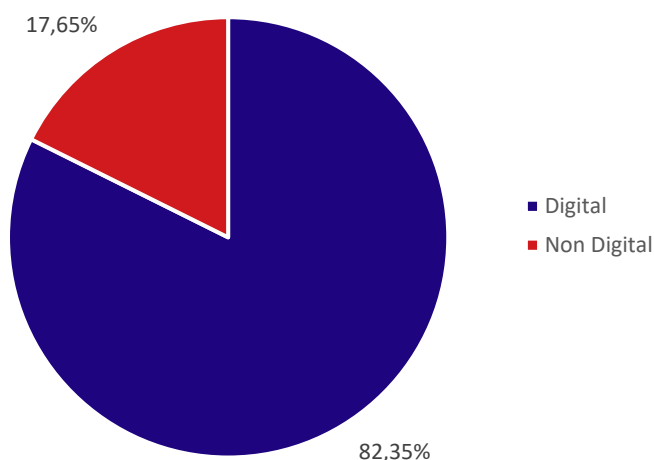


Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan bentuknya inovasi Pelayanan Publik di Kota Tangerang Selatan dilaporkan sejumlah 37 (72.55%) inovasi. Sedangkan sisanya masing-masing 7 (13.73%) inovasi adalah

inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah dan inovasi Daerah Bentuk Lain yang Sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Daerah.

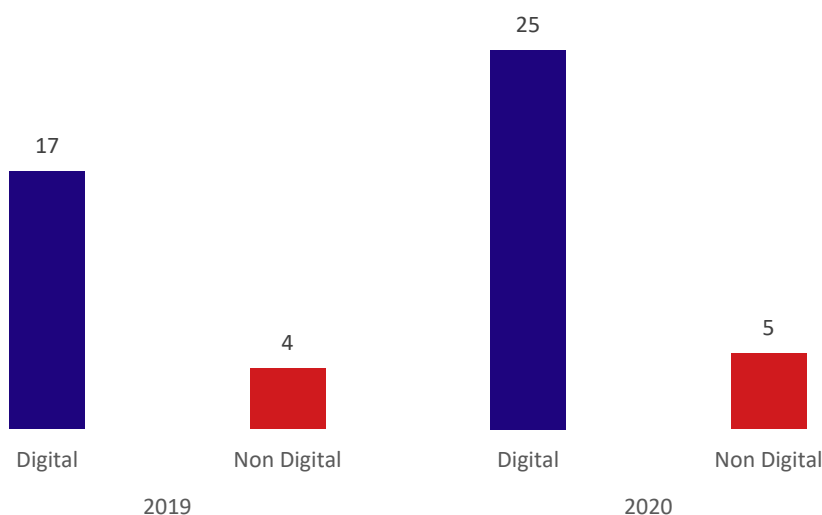
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Tangerang Selatan

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, di Kota Tangerang Selatan dilaporkan ada sebanyak 42 (82.35%) inovasi berjenis Digital. Sedangkan sisanya 9 (17.65%) inovasi berjenis Non Digital.

### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

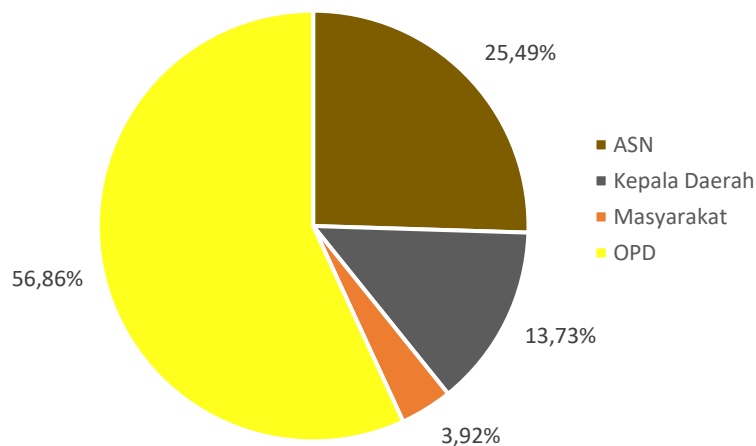


Gambar 83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Tangerang Selatan

Secara umum terjadi peningkatan jumlah inovasi di Kota Tangerang Selatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Inovasi jenis Digital meningkat menjadi 25 inovasi di tahun 2020 dari

sebelumnya 17 inovasi di tahun 2019. Sedangkan inovasi Non Digital bertambah 1 inovasi menjadi 5 dari sebelumnya hanya ada 4 inovasi Non Digital pada tahun 2019.

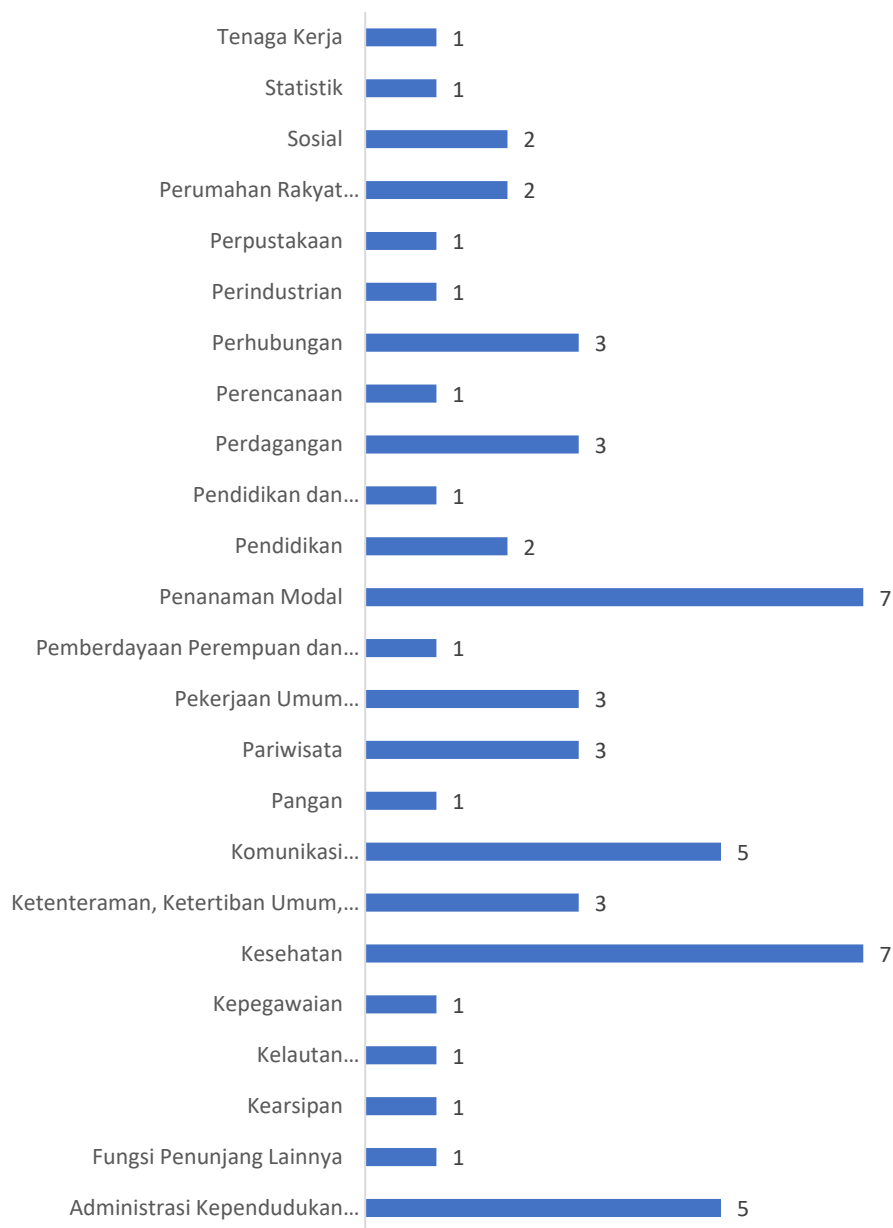
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Tangerang Selatan

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 mayoritas diinisiasi oleh Organisasi Perangkat Daerah, yaitu sebanyak 29 (56.86%) inovasi. Sementara 13 (25.49%) inovasi lainnya diinisiasi oleh ASN. Selanjutnya sebanyak 7 (13.73%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Sisanya 2 (3.92%) inovasi diinisiasi oleh Masyarakat. Belum ada inovasi yang dilaporkan pada tahun 2021 yang diinisiasi oleh DPRD.

## f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



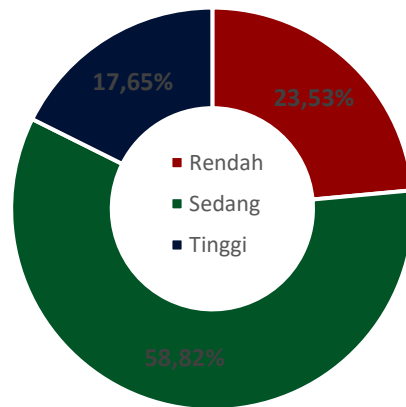
Gambar 85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Tangerang Selatan

Sebaran inovasi daerah pada Kota Tangerang Selatan berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada beberapa urusan yang cukup mendominasi, yaitu pada Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar ada sebanyak 7 inovasi pada urusan Kesehatan. Selanjutnya, berdasarkan Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar yaitu urusan Penanaman Modal juga dilaporkan inovasi dengan jumlah serupa.

Selain itu, dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat seluruh Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar kecuali urusan Perumahan Rakyat dan

Kawasan Pemukiman. Dilaporkan inovasi urusan Pendidikan sebanyak 2 inovasi, urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dengan 3 inovasi, urusan Kesehatan dengan 7 inovasi, urusan Sosial dengan 2 inovasi serta Urusan Trantibumlinas dengan 3 inovasi.

**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**

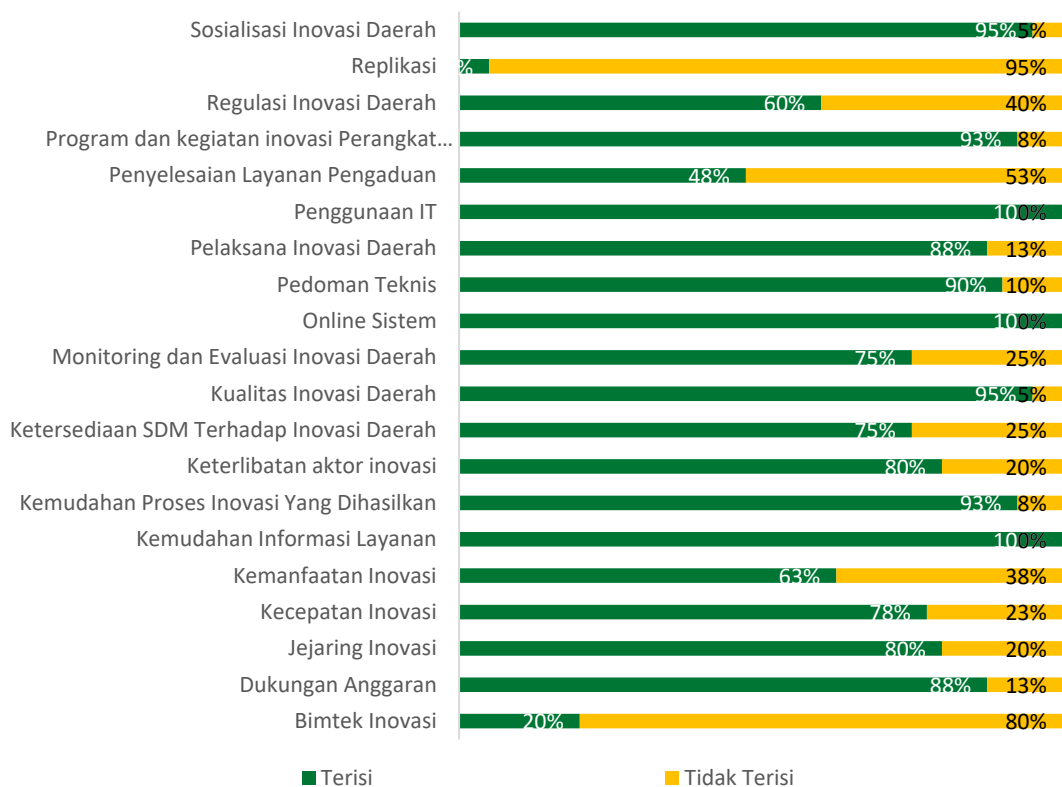


Gambar 86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Tangerang Selatan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan pemerintah Kota Tangerang Selatan berkategori tinggi yaitu sebanyak 9 (17.65%) inovasi. Sedangkan inovasi yang tingkat skor kematangannya dikategorikan sedang ada sebanyak 30 (58.82%) inovasi. Sisanya sebanyak 12 (23.53%) inovasi masuk dalam kategori skor kematangan rendah.



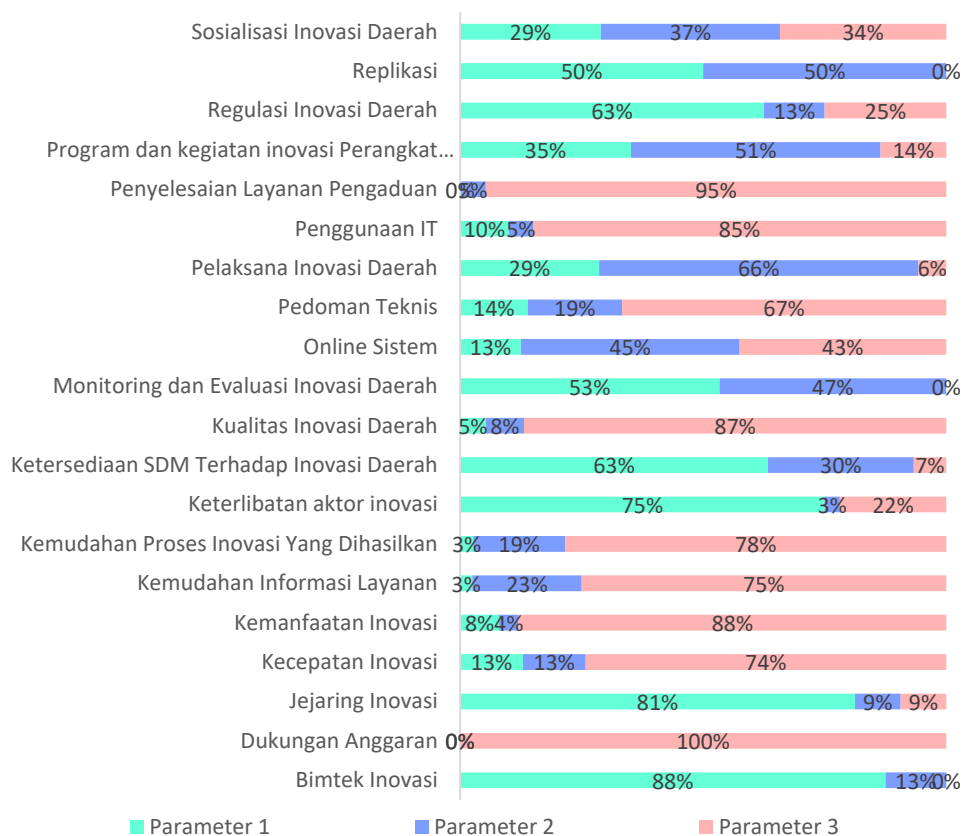
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Tangerang Selatan

Dari 51 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Tangerang Selatan, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 76.13% sedangkan 23.88% lainnya belum terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi adalah pada indikator Penggunaan IT yang mencapai 100%. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu dengan tingkat keterisian hanya sebesar 5%.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah Kota Tangerang Selatan

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran yaitu sebesar 100%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 66%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 88%, artinya 88% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Bimtek Inovasi.

## j. Daftar Inovasi Kota Tangerang Selatan beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Penerapan New Normal di Sektor Transportasi	15
PASAR MODERN BSD CITY SINAR MAS LAND (Memasuki Transisi PSBB menuju Masa New Normal)	15
Taruma Tangsel (Tatanan Baru Mal Tangsel)	15
New Normal New Service	15
PRABU Tangerang Selatan (Pelayanan Restoran Era Baru di Tangerang Selatan)	60
BELANTARA Tangerang Selatan (Bersama Pelayanan Hotel)	15

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Tahap Era Baru di Tangerang Selatan)	
ETA ( Easy To Acces )	88
iTangsel	101
TangselPay	88
Mata Tangsel	26
Nomor Panggilan Darurat 112	97
IMB On The Spot	94
Laris	77
DGitar	84
Jempol Si Abang	84
Tangsel Belajar	84
Pelayanan Informasi Pemanfaatan Ruang Online	70
Makam Online Tangerang Selatan	47
MELIPIR DI MAL (Menyediakan Layanan Administrasi Kependudukan yang Terintegrasi dan Mutakhir di Mal)	107
E-Musrenbang ( Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan )	83
LAYANAN INFORMASI KOTAK SARAN DAN INFORMASI (LAKSA SERPONG)	0
GP PRO (Gerakan Pelajar Produktif, Aktif, Kreatif Setelah Pulang Sekolah)	91
SIRAJA (Sistem Informasi Rawat Jalan) di UPT Puskesmas Pisangan	105
ATCS (Area Traffic Control System)	0
Time Table (Penjadwalan , realisasi dan monitoring)	34
Anjungan Kartu Identitas Anak Mandiri (AKM)	90
SILAT-PRO ( SISTEM INFORMASI PELATIHAN DAN PRODUKTIVITAS )	38
Sistem Navigasi Pemadaman dan Penyelamatan (SIGAP)	16
UCT (Unit Cegah Tangkal)	52
Sistem Pemilihan Calon Mitra Sewa (SIPENCATRA)	82
SIBUDI KANCIL (Silahkan Hubungi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil)	90
SIANDUK (Sistem Pengantaran Dokumen Kependudukan)	113
Informasi dan Pendaftaran Poliklinik melalui WhatsApp	104
Aplikasi Layanan Administrasi dan Sistem Informasi Kepegawaian	90
Aplikasi Pendaftaran Pasien Poliklinik Melalui Perjanjian (ADA JANJI)	88
sistem pengelolaan informasi dan dokumentasi e-ppid	111
Informasi Antrian Live	108
SID Modul Farmasi	64
PAGAR (Pantau Harga Pasar)	99
Studio Kreatif Tangsel	92
KIA TANGSELKU BEDA	97

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
<a href="https://e-org.tangerangselatankota.go.id/">https://e-org.tangerangselatankota.go.id/</a>	83
SIMANISJAKI (Sistem Manajemen Informasi Jasa Konstruksi)	92
Sistem Pengaduan Kekerasan Online (SIPADUKEREN)	97
e-TPUPI (elektronik Tanda Pencatatan Usaha Pembudidaya Ikan)	83
LINTASAN ( Layanan Integrasi Satu Tahapan Kartu PJTBU dan IUJK )	96
LANSKAF ( Layanan Izin Sekali Daftar )	94
Sistem Pelaporan dan Penugasan (SIARAN)	100
Sistem Informasi Surat Masuk dan Keluar (SISUMAKER)	112
Bye TBC!	82
Sistem Informasi Pengaduan dan Layanan Penerangan Jalan Umum Kota Tangerang Selatan (SIMPELPJU)	87



# ***BAB III***

---

## ***REKOMENDASI DAN KEBIJAKAN***



## A. Permasalahan Inovasi Daerah di Wilayah Provinsi Banten

Fokus pembahasan pada bagian ini adalah rekomendasi pembinaan inovasi daerah terhadap 8 kabupaten/kota di wilayah Provinsi Banten. Perumusan rekomendasi tersebut mengacu pada dua hal yaitu pertama, skor dan predikat kab/kota berdasarkan hasil pengukuran Indeks Inovasi Daerah tahun 2021; kedua, serta kinerja inovasi daerah dilihat dari capaian pemda pada 5 variabel (Infrastruktur, Output pengetahuan dan teknologi, Kecepatan bisnis proses, Kecanggihan produk dan Hasil kreatif) dalam Aspek Satuan Inovasi Daerah tahun 2021.

Urgensi Aspek Satuan Inovasi Daerah untuk melihat kinerja inovasi daerah ialah bahwa didalamnya memuat variabel input dan proses yang berkontribusi sebagai pendorong atau pengaktif inovasi daerah. Lain halnya dengan Aspek Satuan Pemerintah daerah yang bersifat makro sebagai hasil dan dampak dari inovasi daerah.

Tabel 2. Capaian Indeks Inovasi Daerah Provinsi Banten

NO	PEMERINTAH DAERAH	INDEKS INOVASI	KATEGORI
1	Kota Tangerang	62,70	Sangat Inovatif
2	Kota Tangerang Selatan	51,66	Inovatif
3	Kabupaten Pandeglang	50,83	Inovatif
4	Kota Serang	49,71	Inovatif
5	Kabupaten Lebak	46,47	Inovatif
6	Kabupaten Tangerang	41,16	Inovatif
7	Kabupaten Serang	35,77	Inovatif
8	Kota Cilegon	17,68	Kurang Inovatif

Berdasarkan tabel di atas terlihat Capaian Indeks Inovasi Daerah tahun 2021 di wilayah Provinsi Banten, mayoritas yaitu sebanyak 6 kab/kota meraih predikat inovatif. Terdapat 1 kota yaitu Kota Tangerang yang telah meraih predikat sangat inovatif. Sedangkan 1 kota lainnya yaitu Cilegon mendapatkan peringkat kurang inovatif. Adapun predikat tersebut didasarkan pada rentang nilai Indeks Inovasi Daerah tahun 2021 yaitu, Sangat Inovatif (60,00-100,00), Inovatif (30,00-59,99), Kurang Inovatif (0,01-29,99) dan Tidak Dapat Dinilai (0).

Persoalan inovasi daerah pada kabupaten kurang inovatif di Provinsi Banten perlu ditindaklanjuti dengan cara melakukan identifikasi, apakah terletak pada minimnya inovasi ataukah pada teknis pelaporan. Data statistik pada bab dua merupakan data yang menunjukkan capaian inovasi daerah di Provinsi, kabupaten/kota di wilayah provinsi Banten berdasarkan pelaporan inovasi daerah pada aplikasi indeks inovasi daerah dengan tahun penerapan 2019 dan 2020.

## B. Rekomendasi Umum

Untuk Menumbuhkembangkan ekosistem Inovasi Daerah, Pemerintah Provinsi Banten perlu menerapkan strategi secara cermat agar Inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan

(OECD, 2021). Strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan inovasi daerah adalah sebagai berikut;

1. **Memperkuat kepemimpinan dan budaya organisasi.** Kepemimpinan yang kuat akan mampu memberikan visi strategis yang diperlukan untuk menjadi ujung tombak inovasi daerah. Pemimpin di daerah perlu mempromosikan inovasi secara terbuka. Gaya kepemimpinan di daerah termasuk tingkat OPD harus berkembang agar dapat membangun tim yang gesit, dan membangun *platform* untuk menghasilkan ide yang mendukung inovasi daerah. Strategi yang dapat dilakukan oleh daerah misalnya menerbitkan perda yang dapat menjamin keberlanjutan pelaksanaan inovasi di daerah.
2. **Memperluas jejaring atau kemitraan dan memperkuat kolaborasi.** Kontribusi Jaringan dan kemitraan dalam menyebar luaskan inovasi merupakan modal penting untuk mencapai kesuksesan inovasi daerah karena tautan ke organisasi lain dapat memberikan akses ke keterampilan, dukungan, dan sarana untuk mempraktikkan ide dan, pada saat yang sama, dapat menghubungkan aktor di berbagai tingkat pemerintahan. Oleh karena itu penting bagi daerah untuk meningkatkan kapasitasnya dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai aktor di luar sektor publik (yaitu bisnis, lembaga *think tank*, lembaga penelitian, organisasi masyarakat, dan aktor strategis lainnya) untuk menemukan ide serta mengembangkan inovasi daerah, demi kemanfaatan kolektif;
3. **Kemampuan organisasi yang inovatif, adaptif dan fleksibel.** Strategi inovasi yang jelas adalah dasar untuk mencapai inovasi yang sukses; sehingga harus adaptif, jelas dan dengan narasi yang menarik. Organisasi perlu membangun kapabilitas untuk mendukung inovasi melalui perencanaan dan pengalokasian sumber daya dengan cermat. Langkah tersebut didasarkan pada adanya biaya langsung dalam rangka menghasilkan inovasi misalnya pelatihan, sistem informasi dan infrastruktur (sarana dan prasarana). Inovasi juga perlu didukung dengan kompetensi ASN agar dapat berfikir lebih kreatif, memastikan sumber keuangan dan keahlian yang diperlukan untuk mendukung dan mendorong inovasi, memiliki strategi untuk manajemen risiko serta peraturan yang mendukung budaya inovasi. strategi yang dapat dilakukan ialah membentuk tim yang dapat memperkuat inovasi daerah, menyiapkan manajemen SDM yang kompeten.
4. **Pengaturan tata kelola pemerintahan yang kondusif.** Daerah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong inovasi diantaranya peningkatan partisipasi publik, akuntabilitas pemerintah, dan kualitas peraturan di daerah;. Strategi yang dapat ditempuh adalah mempromosikan kebijakan inovasi di semua lini.
5. **Sistem insentif dan penghargaan.** Dalam mendorong Inovasi Daerah perlu disertai dengan pengakuan dan penghargaan terhadap pihak-pihak yang berkontribusi dalam inovasi tersebut. Daerah perlu menyiapkan mekanisme yang kuat untuk mempertahankan budaya inovasi melalui pengakuan kepada individu atau organisasi yang menghasilkan inovasi, serta mengadakan kompetisi inovasi secara luas.
6. Bersinergi dalam pelestarian dan peningkatan performa inovasi demi kemanfaatan bersama.
7. Mendorong peran provinsi dalam melakukan fungsi pembinaan inovasi daerah.
8. Melakukan identifikasi terhadap persoalan mendasar di daerah kurang inovatif, pertama:memang minim inovasi (inovasi minim, pelaporan minim); kedua, menunjukkan adanya kendala teknis pelaporan (inovasi ada, tetapi tidak dilaporkan atau tidak dilengkapi data dukung).



### C. Rekomendasi Terhadap Daerah Berpredikat Inovatif

Komitmen berinovasi pada kabupaten/kota berpredikat inovatif perlu terus ditingkatkan. Jaringan laba-laba yang disajikan dalam bab dua menunjukkan kinerja atau capaian inovasi pada setiap variabelnya. Identifikasi variabel yang masih perlu dioptimalkan pada jaringan laba-laba tersebut diperlukan untuk mengambil langkah percepatan pemenuhan indikator-indikator pada variabel tersebut.

Berikut ini merupakan tabel capaian variabel yang masih perlu dioptimalkan karena masih kurang dari 60% dalam Aspek Satuan Inovasi Daerah pada kabupaten/kota berpredikat inovatif di beberapa kabupaten/kota wilayah Provinsi Banten hasil pengukuran tahun 2021, yaitu:

Tabel 3. Capaian Variabel Kurang dari 60% Aspek Satuan Inovasi Daerah pada Daerah Berpredikat Inovatif di Provinsi Banten Tahun 2021

NO	PEMERINTAH DAERAH	INDEKS INOVASI	CAPAIAN VARIABEL KURANG DARI 60%
1	Kota Tangerang Selatan	51,66	• Output Pengetahuan dan Teknologi
2	Kabupaten Pandeglang	50,83	
3	Kota Serang	49,71	• Kecanggihan Produk
4	Kabupaten Lebak	46,47	
5	Kabupaten Tangerang	41,16	• Kecanggihan Produk
6	Kabupaten Serang	35,77	• Kecanggihan Produk

Sumber: Indeks Inovasi Daerah, Kementerian Dalam Negeri 2021

Variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian adalah variabel yang memperoleh capaian di bawah 60% untuk keseluruhan kabupaten/kota di Provinsi Banten yang sudah mencapai predikat inovatif. Pada tabel di bawah ini akan dijabarkan optimalisasi yang perlu dilakukan berdasarkan kondisi masing-masing daerah:

Tabel 4. Rekomendasi Strategi Untuk Meningkatkan Capaian Variabel

VARIABEL	KABUPATEN/ KOTA	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
<b>Output Pengetahuan dan teknologi</b>	Kota Tangerang Selatan	Keterlibatan aktor inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memetakan mitra strategis dalam kegiatan inovasi daerah</li> <li>• melakukan kolaborasi antar pemangku kepentingan</li> </ul>
		Pelaksana inovasi daerah	membentuk dan menetapkan tim pelaksana inovasi dengan keputusan kepala daerah
		Jejaring inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bersinergi dan melakukan kolaborasi internal pemda</li> <li>• meningkatkan peran bappeda melaksanakan fungsi koordinasi</li> </ul>
		Sosialisasi Inovasi Daerah	melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses

<b>Kecanggihan produk</b>	1. Kota Serang	Online sistem	mendorong inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	2. Kabupaten Tangerang	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	3. Kabupaten Serang		
		Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi

#### D. Rekomendasi Terhadap Daerah Berpredikat Kurang Inovatif

Pada Provinsi Banten, terdapat satu daerah yang masuk kategori kurang inovatif yaitu Kota Cilegon dengan nilai indeks inovasi sebesar 17.68. Dari 6 inovasi yang dilaporkan Kabupaten Cilegon, hanya ada satu inovasi yang mendapatkan skor kematangan sedang (skor 54). Sedangkan 5 inovasi lainnya memiliki skor kematangan rendah. 4 dari 5 inovasi berskor kematangan rendah memperoleh skor kematangan 0.

Bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun Provinsi Banten dapat melakukan pembinaan kepada Kota Cilegon melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan pemetaan inovasi daerah.

Optimalisasi perlu dilakukan pada variabel kecepatan bisnis proses, kecanggihan produk, output pengetahuan dan teknologi, dan infrastruktur karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021).

Tabel 5. Rekomendasi Strategi Untuk Meningkatkan Capaian Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
<b>Kecepatan Bisnis Proses</b>	Pedoman teknis	menyusun pedoman teknis dan menyebarkannya kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
	Kemudahan informasi layanan	memberikan informasi layanan dengan media yang paling mudah dijangkau dan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi (ada kajian : kesimpulan bahwa kecepatan pembentukan inovasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberhasilan proyek inovasi itu sendiri)

	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	mengupayakan inovasi yang memberikan manfaat pada efisiensi dan efektifitas layanan
	Penyelesaian layanan pengaduan	menyosialisasikan layanan pengaduan kepada seluruh sasaran manfaat, tanggap menindaklanjuti aduan yang ada dan menginventarisir seluruh aduan dan tinjunctnya sebagai bahan perbaikan layanan
<b>Kecanggihan produk</b>	Online sistem	mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi
<b>Output Pengetahuan dan teknologi</b>	Keterlibatan aktor inovasi	melakukan kolaborasi antar pemangku kepentingan
	Pelaksana Inovasi daerah	membentuk dan menetapkan tim pelaksana inovasi dengan keputusan kada
	Jejaring Inovasi	bersinergi dan melakukan kolaborasi internal pemda, meningkatkan peran bappeda melaksanakan fungsi koordinasi
	Sosialisasi Inovasi daerah	melakukan penyebarluasan informasi kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
<b>Infrastruktur</b>	Regulasi Inovasi Daerah	menetapkan penerapan inovasi ke dalam regulasi daerah dengan perda atau Perkada sesuai ketentuan yang berlaku
	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah	mengalokasikan SDM yang cukup dalam penerapan Inovasi
	Dukungan anggaran	koordinasi antar OPD dan Bappeda terkait proses perencanaan dan penganggaran dan menuangkan kegiatan inovasi daerah yang sudah ditetapkan ke dalam RKPD dan melanjutkan ke dalam proses penganggaran
	Penggunaan IT	penyediaan infrastruktur IT yang memadai dalam mendukung kemanfaatan inovasi
	Bimtek inovasi	melaksanakan bimtek secara berkala kepada pengelola inovasi
	Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• koordinasi antar OPD dan Bappeda terkait proses perencanaan dan penganggaran</li> <li>• menuangkan kegiatan inovasi daerah yang</li> </ul>

	dalam RKPD	sudah ditetapkan ke dalam RKPD dan melanjutkan ke dalam proses penganggaran
--	------------	---